

**PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY,
OWNERSHIP DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013–2017**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : MAHRANI BR. SINAGA
NPM : 1505160850
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : MAHRANI BR SINAGA
NPM : 1505160850
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, OWNERSHIP, DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. DEWI ANDRIANY, SE, MM)

Penguji II

(DODY FIRMAN, SE, MM)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

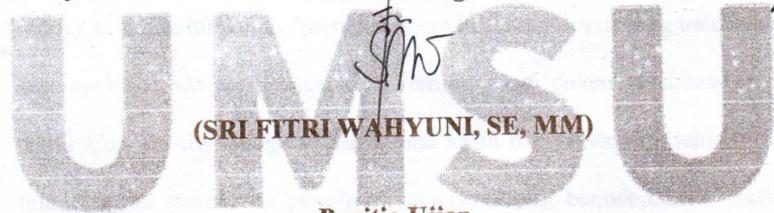
Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MAHRANI BR SINAGA
N.P.M : 1505160850
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CASH POSITION, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, OWNERSHIP, DAN RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MAHRANI BR SINAGA
 NPM : 1505160850
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *CASH POSITION, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, OWNERSHIP, DAN RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|---------|--|-------------|------------|
| | hasil penelehan di perbaiki | [Signature] | |
| | regresi linear berganda di perbaiki | | |
| | uji t rumus kruskal di perbaiki | | |
| | uji auto korelasi di perbaiki | [Signature] | |
| | uji hipotesis di perbaiki | | |
| | kriteria pengujian hipotesis di perbaiki | | |
| | koeffisien determinasi di perbaiki | | |
| | pembahasan di perbaiki | [Signature] | |
| | format jurnal dan sesuaikan Memperbaiki gambar. | | |
| | keampuhan di perbaiki | [Signature] | |
| | saran di perbaiki | | |
| | lengkapi lampiran | [Signature] | |
| | lengkapi abstrak | | |
| | Acc Skripsi | [Signature] | |

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

[Signature]

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

[Signature]

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MAHLANI BR. SIMAGA
NPM : 1505160070
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/ Perpajakan/ Manajemen/ Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...29 NOV...2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MAHRANI BR. SINAGA. 1505160850. Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividen Payout Ratio*, pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio*, pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividen Payout Ratio*, pengaruh *Ownership* terhadap *Dividen Payout Ratio*, pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* dan *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 13 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Analisis data sampel untuk penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinan dengan menggunakan alat ukur SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Position* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Growth Opportunity* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Ownership* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, dan secara simultan *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset* memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Kata kunci : *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Return On Asset dan Dividen Payout Ratio (DPR)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam kepada kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi nsalah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*”.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman buku-buku, serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan berikutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang

bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Tersayang Alm. Syahrir Sinaga dan Ibunda Tercinta Nurainun yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri. SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
12. Yang saya sayangi kakak dan abang saya Safriani Sinaga dan Heri Pramanda Sinaga yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak telah memberikan dukungannya kepada penulis.
13. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat-sahabat tercinta Fitria Yolanda Putri, Yunita Pangestuti, Devi Sakinah Nasution, Sarmihan, Muthia Ramadhani, Nirmawati, Khairani, Syahria Fitri, Indah Dwi Puspita Sari, Fuja Erika, dan Ariwani Rizka dan seluruh mahasiswa seperjuangan kelas F-Siang dan G-Malam Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis mengucapkan banyak terima kasih. AMin Ya Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 15 Maret 2019

Penulis

MAHRANI Br. SINAGA

1505160850

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II LANDASARN TEORI | 13 |
| A. Uraian Teori | 13 |
| 1. <i>Divided Payout Ratio</i> | 13 |
| a. <i>Pengertian Divided Payout Ratio</i> | 13 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen..... | 14 |
| c. Jenis Dividen dan Pembayarananya | 22 |
| d. Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i> | 25 |
| 2. Cash Position (Posisi Kas) | 27 |
| a. Pengertian Cash Position (Posisi Kas)..... | 27 |
| b. Sumber dan Penggunaan Kas..... | 28 |
| c. Jenis-jenis Kas | 29 |
| d. Pengukuran Nilai Cash Position | 30 |
| 3. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) | 31 |
| a. Pengertian Ukuran Perusahaan | 31 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan | 32 |
| c. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan | 33 |
| 4. Pertumbuhan Perusahaan | 34 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan | 34 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan | 36 |
| c. Rasio Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>) | 40 |
| 5. Kepemilikan Manajerial (<i>Ownership</i>) | 42 |
| a. Pengertian Kepemilikan Manajerial | 42 |
| b. Manfaat dan Tujuan Kepemilikan Manajerial | 43 |
| c. Pengukuran Kepemilikan Manajerial | 44 |
| 6. <i>Return On Assets (ROA)</i> | 45 |
| a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i> | 45 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i> | 46 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i> | 48 |
| d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i> | 49 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 50 |
| C. Hipotesis | 56 |

| | | |
|-----------------------|---|------------|
| BAB III | METODE PENELITIAN | 57 |
| | A. Pendekatan Penelitian..... | 57 |
| | B. Tempat dan Waktu Penelitian | 57 |
| | C. Populasi dan Sampel..... | 60 |
| | D. Sumber dan Jenis Data | 61 |
| | E. Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |
| | F. Tehnik Analisis Data | 63 |
| BAB IV | METODE PENELITIAN | 73 |
| | A. Hasil Penelitian..... | 73 |
| | 1. Deskripsi Data | 73 |
| | 2. Variabel penelitian | 73 |
| | B. Pembahasan | 97 |
| | 1. Pengaruh Cash Position Terhadap Divident Payout Ratio | 97 |
| | 2. Pengaruh Firm Size Terhadap Divident Payout Ratio | 99 |
| | 3. Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Divident Payout Ratio | 100 |
| | 4. Pengaruh Ownership Terhadap Divident Payout Ratio | 101 |
| | 5. Pengaruh Return On Asset Terhadap Divident Payout Ratio | 103 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 105 |
| | A. Kesimpulan..... | 105 |
| | B. Saran..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I.1 | <i>Dividend Payout Ratio</i> Kas Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017 | 3 |
| Tabel I.2 | <i>Cash Position</i> Otomotif Periode 2013-2017..... | 4 |
| Tabel I.3 | <i>Firm Size</i> yang Dimiliki Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017 | 5 |
| Tabel I.4 | <i>Growth Opportunity</i> Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017 | 6 |
| Tabel I.5 | <i>Ownership</i> Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017..... | 6 |
| Tabel III.1 | Jadwal Kegiatan Penelitian | 61 |
| Tabel III.2 | Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 61 |
| Tabel III.3 | Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 63 |
| Tabel I.6 | <i>Return on Asset</i> Perusahaan Otomotif Periode 2013-201.. | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar: II.1 Paradigma Penelitian..... | 55 |
| Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 69 |
| Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin kritis dan tajam baik di sektor industri maupun jasa. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan usahanya serta dapat menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk, sumber daya manusia, maupun teknologi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Namun, untuk memiliki keunggulan bersaing perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar. Perusahaan mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Saidi (2014, hal. 13) mengungkapkan bahwa dalam menjalankan perusahaan, biasanya pemilik melimpahkan pada pihak lain, yaitu manajer. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Hasnawati (2015, 43) mengungkapkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi alokasi *retained earnings* terkait keputusan investasi. Dalam kebijakan dividen ini pun, ada dua tipe keputusan yang harus diambil di akhir tahun oleh perusahaan terkait laba yang diperoleh secara kumulatif, apakah akan dibagikan sebagai dividen, atau ditahan guna pembiayaan investasi. Perusahaan harus memberikan keputusan yang terbaik guna memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham. Jika perusahaan tidak melihat adanya kesempatan investasi yang menguntungkan, maka sebaiknya dividen dibagikan ke pemegang saham. Namun perusahaan tidak harus mempertahankan jumlah dividen yang dibayarkan ke pemegang saham disetiap periode. Karena dalam jangka panjang, total laba ditahan, dan tambahan nilai sekuritas serta ekuitas akan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan yang bisa membuka peluang investasi yang lebih menguntungkan. Para pemegang saham pasti ingin mendapatkan *feedback* yang besar terkait dengan investasi yang mereka berikan ke perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus pintar dalam penentuan alokasi dividen dan *retained earnings* perusahaan pada setiap periode.

Besarnya alokasi laba yang digunakan untuk dividen, akan menjadi perhatian bagi para investor karena tidak dapat dipungkiri, investor akan lebih menyukai nominal dividen yang besar, sedangkan hal tersebut tidak dikehendaki oleh manajemen yang lebih memilih untuk menahan laba perusahaan.

Perbedaan persentase dividen tersebut terlihat pada data dividend payout ratio perusahaan otomotif pada periode 2013 hingga 2017. Hal itu dapat

disebabkan oleh banyak hal, seperti contohnya keadaan ekonomi negara, lalu adanya kebijakan dari perusahaan terkait penggunaan laba perusahaan, berapa besar yang akan dialokasikan untuk dividen, dan dialokasikan guna retained earnings untuk dana modal perusahaan dalam melakukan ekspansi. Serta masih banyak lagi hal – hal lain yang bisa sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diambil perusahaan dalam tiap periode. Adanya hal tersebut, akan sangat berpengaruh pada keputusan besarnya dividend payout ratio perusahaan yang dianggap manajemen paling maksimal pada tiap periode, yang tidak mengalami ketimpangan kepentingan antara berapa besarnya dividen dan retained earnings.

Berikut ini data mentah laporan keuangan yang berhubungan dengan variable yang akan diteliti, sebagai berikut:

Tabel I.1
Kas Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | KAS | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 18,557,000 | 20,902,000 | 27,102,000 | 29,357,000 | 31,574,000 | 25,498,400 |
| 2 | AUTO | 1,473,625 | 1,275,050 | 977,854 | 914,636 | 679,916 | 1,064,216 |
| 3 | BRAM | 2,070,134 | 3,811,089 | 4,624,175 | 9,708,953 | 3,280,981 | 4,699,066 |
| 4 | GDYR | 8,418,999 | 10,530,286 | 10,289,450 | 12,505,721 | 18,953,225 | 12,139,536 |
| 5 | GJTL | 1,998,591 | 957,492 | 553,143 | 696,485 | 755,545 | 992,251 |
| 6 | IMAS | 1,121,533,488,722 | 1,134,230,117,524 | 1,322,870,114,218 | 1,568,759,194,124 | 1,302,176,442,226 | 1,289,913,871,363 |
| 7 | INDS | 321,719,045,963 | 84,727,497,525 | 83,992,495,928 | 210,911,095,192 | 280,516,388,373 | 196,373,304,596 |
| 9 | NIPS | 7,305,889 | 33,054,138 | 42,828,574 | 56,287,354 | 10,404,551 | 29,976,101 |
| 10 | PRAS | 18,794,688,782 | 31,294,035,032 | 16,457,863,382 | 59,266,373,018 | 45,258,984,717 | 34,214,388,986 |
| 11 | SMSM | 94,808,000 | 75,860,000 | 122,963,000 | 96,510,000 | 71,000,000 | 92,228,200 |
| RATA-RATA | | 146,218,185,571 | 125,039,804,014 | 142,352,981,172 | 183,914,264,248 | 162,808,846,353 | 152,066,816,272 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan kas yang terjadi pada tahun 2012 (Rp. 125.039.804.014), tahun 2013

(Rp. 142,352,981,1720) pada tahun 2016 terjadi kenaikan namun pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali kas yaitu (Rp. 162,808,846,353)

Penurunan nilai kas disebabkan karena menurunnya penjualan, mungkin juga disebabkan oleh pengelolaan biaya yang buruk secara internal sehingga perusahaan kurang mampu dalam membayar hutangnya. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, begitu juga sebaliknya semakin kecil posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan semakin meningkatnya *cash position* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk memperoleh dividen tunai (*cash dividen*) yang diharapkan oleh investor.

Tabel I.2
Total Asset Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | TOTAL ASSET | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 213,994,000 | 236,029,000 | 245,435,000 | 261,855,000 | 295,646,000 | 250,591,800 |
| 2 | AUTO | 12,484,843 | 14,380,926 | 14,339,110 | 14,612,274 | 14,762,309 | 14,115,892 |
| 3 | BRAM | 239,028,396 | 308,298,067 | 291,834,622 | 296,060,495 | 304,483,626 | 287,941,041 |
| 4 | GDYR | 111,048,164 | 125,498,249 | 119,315,863 | 112,840,841 | 123,765,600 | 118,493,743 |
| 5 | GJTL | 15,350,754 | 16,042,897 | 17,509,505 | 18,697,779 | 18,191,176 | 17,158,422 |
| 6 | IMAS | 22,315,022,507,630 | 23,417,397,834,920 | 24,860,957,839,497 | 25,633,342,258,679 | 31,375,311,299,854 | 25,520,406,348,116 |
| 7 | INDS | 2,196,518,364,473 | 2,282,666,078,493 | 2,553,928,346,219 | 2,477,272,502,538 | 2,434,617,337,849 | 2,389,000,525,914 |
| 8 | NIPS | 798,407,625 | 1,206,854,399 | 1,547,720,090 | 1,777,956,390 | 1,897,962,447 | 1,445,780,190 |
| 9 | PRAS | 795,630,254,209 | 1,286,827,899,805 | 1,535,656,724,413 | 1,596,466,547,662 | 1,542,243,721,302 | 1,303,645,356,522 |
| 10 | SMSM | 1,712,710 | 1,749,395 | 2,220,108 | 2,254,740 | 2,443,341 | 2,076,059 |
| RATA-RATA | | 2,530,856,315,280 | 2,698,880,066,615 | 2,895,278,128,443 | 2,970,956,558,640 | 3,756,953,988,022 | 2,970,585,011,400 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata total asset perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini berarti perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa

menyebabkan turunnya nilai jual. Untuk menjaga nilai aset, perusahaan harus menyediakan biaya operasional yang memadai sehingga menghasilkan output yang tinggi dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Total asset menurun menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Tabel I.3
Harga Saham yang Dimiliki Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | Harha Saham yang Dimiliki | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|---------------------------|-------|--------|-------|-------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 13.39 | 15.56 | 16.79 | 22.28 | 17.7 | 17.14 |
| 2 | AUTO | 17.1 | 23.61 | 24.21 | 26.13 | 18.01 | 21.81 |
| 3 | BRAM | 10.84 | 11.57 | 14.66 | 0.13 | 11.42 | 9.724 |
| 4 | GDYR | 29.3 | 298.6 | 229.83 | 39.56 | 13.89 | 122.2 |
| 5 | GJTL | 12.34 | 16.55 | 5.89 | 4.8 | 12.63 | 10.44 |
| 6 | IMAS | 16.79 | 46.05 | 143.02 | 12.06 | 3.36 | 44.26 |
| 7 | INDS | 11.05 | 7.7 | 243.47 | 8.69 | 6.93 | 55.57 |
| 8 | NIPS | 14.76 | 13.46 | 20.6 | 9.39 | 19 | 15.44 |
| 9 | PRAS | 22.58 | 16.76 | 13.61 | 37.86 | 7.49 | 19.66 |
| 10 | SMSM | 35.73 | 48.03 | 16.03 | 35.28 | 40.46 | 35.11 |
| RATA-RATA | | 18.4 | 49.8 | 72.8 | 19.6 | 15.1 | 35.14 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga saham yang dimiliki perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015. Namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Besar kemungkinan, harga saham menurun karena perusahaan importir atau perusahaan memiliki beban utang mata uang asing, maka akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan.

Tabel I.4
Harga Saham yang Beredar Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | Harga Saham yang Beredar | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 256.51 | 473.81 | 357.31 | 374.37 | 466.39 | 385.68 |
| 2 | AUTO | 208.78 | 180.85 | 66.11 | 86.77 | 114.41 | 131.38 |
| 3 | BRAM | 276.72 | 381.28 | 339.15 | 575.25 | 672.11 | 448.9 |
| 4 | GDYR | 35.84 | 831.62 | 39.67 | 54.27 | 29.55 | 198.19 |
| 5 | GJTL | 26.94 | 77.44 | 89.91 | 179.8 | 12.92 | 77.402 |
| 6 | IMAS | 13.48 | 46.36 | 16.54 | 104.66 | 39.64 | 44.136 |
| 7 | INDS | 92.78 | 193.02 | 1.44 | 75.81 | 173.75 | 107.36 |
| 8 | NIPS | 16.68 | 33.72 | 20.63 | 40.16 | 26.97 | 27.632 |
| 9 | PRAS | 9.91 | 16.18 | 9.18 | 3.84 | 4.61 | 8.744 |
| 10 | SMSM | 213.86 | 292.75 | 297.03 | 314.58 | 86.73 | 240.99 |
| RATA-RATA | | 115.15 | 252.7 | 123.7 | 180.95 | 162.71 | 167.04 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga saham yang beredar perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami peningkatan pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Besar kemungkinan, harganya menurun karena adanya keamanan dan guncangan politik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga saham.

Tabel I.5
Laba Bersih Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | LABA BERSIH | | | | | RATA-RATA |
|----|------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 22,297,000 | 22,125,000 | 15,613,000 | 18,302,000 | 23,165,000 | 20,300,400 |
| 2 | AUTO | 999,766 | 956,409 | 322,701 | 483,421 | 547,781 | 662,016 |
| 3 | BRAM | 5,542,270 | 15,886,387 | 12,573,606 | 22,299,582 | 24,567,927 | 16,173,954 |
| 4 | GDYR | 4,636,391 | 2,741,756 | 1,109,780 | 1,656,125 | 894,214 | 2,207,653 |
| 5 | GJTL | 166,473 | 394,059 | 313,326 | 626,561 | 45,028 | 309,089 |
| 6 | IMAS | 621,139,761,829 | 67,093,347,900 | 22,489,430,531 | 312,881,005,784 | 64,296,811,100 | 217,580,071,429 |
| 7 | INDS | 147,608,449,013 | 127,657,349,869 | 1,933,819,152 | 49,556,367,334 | 113,639,539,901 | 88,079,105,054 |
| 9 | NIPS | 33,872,112 | 50,134,988 | 30,671,338 | 65,683,137 | 44,110,825 | 44,894,480 |

| | | | | | | | |
|-----------|------|----------------|----------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| 10 | PRAS | 13,196,638,424 | 11,340,527,608 | 6,437,333,237 | 2,690,964,318 | 3,226,268,273 | 7,378,346,372 |
| 11 | SMSM | 338,223 | 420,436 | 461,307 | 502,192 | 555,388 | 455,509 |
| RATA-RATA | | 78,201,270,150 | 20,618,388,441 | 3,092,164,798 | 36,523,789,045 | 18,125,650,544 | 31,312,252,596 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat laba bersih perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami kenaikan namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2017. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan.

Tabel I.6
Dividen Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| N O | KODE | Dividen per Share | | | | | RATA- RATA |
|-----------|------|-------------------|-------------|--------------|--------------|---------------|---------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 130 | 216 | 177 | 168 | 185 | 175 |
| 2 | AUTO | 105 | 96 | 27 | 9 | 33 | 54 |
| 3 | BRAM | 218 | 100 | 125 | 150 | 400 | 199 |
| 4 | GDYR | 832 | 40 | 54 | 30 | 36 | 198 |
| 5 | GJTL | 10 | 77 | 5 | 12 | 26 | 26.1 |
| 6 | IMAS | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 7 |
| 7 | INDS | 55 | 44 | 75 | 100 | 92 | 73.2 |
| 9 | NIPS | 17 | 34 | 21 | 40 | 27 | 27.6 |
| 10 | PRAS | 100 | 100 | 100 | 95 | 197 | 118 |
| 11 | SMSM | 140 | 125 | 185 | 65 | 77 | 118 |
| RATA-RATA | | 161.64 | 84.2 | 77.39 | 67.37 | 107.78 | 99,7 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dividend per share perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 mengalami penurunan. Dividen menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya.

Tabel I.7
Earning Per Share Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| No | Kode | Dividen per Share | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|-------------------|---------------|---------------|--------------|----------------|---------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 1,411 | 946 | 841 | 1,502 | 529 | 1045.8 |
| 2 | AUTO | 1,058 | 1,147 | 279 | 483 | 547 | 702.8 |
| 3 | BRAM | 5,542 | 16,856 | 10,321 | 193 | 4,264 | 7435.2 |
| 4 | GDYR | 4,634 | 2,741 | 1,507 | 1,656 | 894 | 2286.4 |
| 5 | GJTL | 120 | 171 | 207 | 626 | 141 | 253 |
| 6 | IMAS | 805 | 879 | 486 | 920 | 2 | 618.43 |
| 7 | INDS | 263 | 125 | 132 | 144 | 112 | 155.2 |
| 8 | NIPS | 872 | 615 | 779 | 891 | 931 | 817.6 |
| 9 | PRAS | 13,196 | 14,981 | 3,309 | 236 | 16,596 | 9663.6 |
| 10 | SMSM | 338 | 420 | 446 | 474 | 563 | 448.2 |
| RATA-RATA | | 2823.9 | 3888.1 | 1830.7 | 712.5 | 2457.92 | 2342.6 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Earning per share perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 mengalami kenaikan, tahun 2015 mengalami penurunan, tahun 2016 jugsan mengalami penurunan, tahun 2017 mengalami kenaikan namun belum mampu melampui kenaikan pada tahun 2014.

Alasan penggunaan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, karena perusahaan kelompok perusahaan ini adalah kelompok emiten cukup besar yang terdaftar pada BEI di bandingkan dengan perusahaan lain, serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia. Sehingga dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diamati, maka hasil penelitian yang didapatkan bisa semakin akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth*

Opportunity, Ownership, dan Return On Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan kas yang terjadi pada tahun 2012, 2013, dan pada tahun 2017
2. Harga saham yang dimiliki perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan n pada tahun 2016 dan tahun 2017
3. Harga saham yang beredar perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2017
4. Laba bersih perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan pada tahun 2015 dan pada pada tahun 2017.
5. Dividend per share perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017
6. Earning per share perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2015 dan 2016

C. Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*,

yaitu *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang bersegmentasi di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka pada penelitian ini dapat disimpulkan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *cash position* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
4. Apakah *ownership* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
5. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
6. Apakah *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash position* terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ownership* terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap struktur modal perusahaan *dividend payout ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi

yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya Dividen diberikan kepada para pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber dana.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASARN TEORI

A. Uraian Teori

1. Dividend Payout Ratio

a. *Pengertian Divided Payout Ratio*

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksikan oleh dividend payout ratio merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu rasio yang mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Seorang investor akan mempertahankan kepemilikan atas saham suatu perusahaan. Apabila mereka mengantisipasi bahwa saham tersebut mampu memberikan kembalian (return) yang lebih baik dibanding saham perusahaan lain.

Menurut Menurut Halim (2009, hal. 16), “Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan”. Berdasarkan pendapatan di atas dapat diketahui bahwa dividen merupakan keuntungan yang diperoleh oleh dibitur.

Menurut Warren, dkk (2010, hal. 425), “Dividen adalah pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa dividen adalah pembagian laba suatu perusahaan persero kepada pemegang saham.

Sedangkan menurut Reeve (2010, hal. 275), “Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham”. Maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Prastowo, (2014, hal. 97) Dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen penting dalam manajemen keuangan.

Menurut Mulyawan, (2015, hal. 87) Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividend payout ratio (DPR) optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Diantara wewenang yang didelegasikan oleh para pemegang saham kepada dewan komisaris perusahaan adalah wewenang untuk mengendalikan kebijakan dividen. Sekurang-kurangnya, terdapat faktor penting harus dipertimbangkan oleh direksi perusahaan tentang apakah dividen harus atau tidak harus dibagikan, serta bentuk dan jumlahnya.

Menurut Gumanti (2013, hal. 82) mengidentifikasi setidaknya ada 11 faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan antara lain:

- 1) Undang-undang
- 2) Posisi likuiditas
- 3) Kebutuhan untuk pelunasan utang
- 4) Batasan-batasan dalam perjanjian hutang
- 5) Potensi ekspansi aktiva
- 6) Perolehan laba
- 7) Stabilitas laba
- 8) Peluang penerbitan saham di pasar modal
- 9) Kendali kepemilikan
- 10) Posisi pemegang saham
- 11) Kesalahan akumulasi pajak atas laba

Berikut ini penjelasannya

- 1) Undang-undang

Sejumlah peraturan dengan sengaja ditetapkan untuk mengurangi kemungkinan tindakan semena-mena dari manajemen untuk membagi dividen secara berlebihan. Peraturan yang ada ditunjukkan untuk mengurangi upaya manajemen dalam upaya untuk lebih mengedepankan kepentingan kreditor tidak diabaikan. Peraturan atau perundangan yang ditetapkan pemerintah atau perserikatan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan besar kecilnya dividen. Jadi keberadaan peraturan yang mensyaratkan batasan-batasan tertentu atas kebijakan dividen dapat mempengaruhi dan menentukan besar kecilnya dividen yang diambil perusahaan.

- 2) Posisi likuiditas

Keberadaan laba ditahan (sisa laba) dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan tidak sekaligus mencerminkan ketersediaan dan didalam perusahaan sesuai dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, maka sangat besar

kemungkinannya bahwa jumlah laba ditahan juga besar. Laba ditahan yang tercantum di neraca semestinya sudah teralokasikan dalam bentuk berbagai macam aset yang ada di sisi kiri neraca. Dengan kata lain, keberadaan laba ditahan bukan merupakan jaminan ketersediaan dana di perusahaan. Jadi, jika perusahaan bermaksud membayar dividen, besar kecilnya dividen tidak secara langsung dikaitkan dengan jumlah laba ditahan.

Jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba ditahan, maka dividen yang akan dibagikan seharusnya dikurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas dan pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas (memenuhi kewajiban lancarnya).

3) Kebutuhan untuk pelunasan utang

Perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

4) Batasan-batasan dalam perjanjian hutang

Ada dua hal yang umum dinyatakan dalam perjanjian persyaratan utang piutang (*debt covenants*), yaitu (1) dividen pada masa yang akan datang hanya boleh dibayar jika uangnya bersumber dari laba tahun berjalan, bukan dari laba tahun-tahun yang lalu, atau (2) dividen hanya dapat dibayarkan jika tingkat modal kerja perusahaan mencapai level tertentu. Artinya jika modal kerja yang tersedia di perusahaan berada di bawah level yang aman, manajemen perusahaan tidak boleh membayar dividen atau sekalipun

membayar, besarnya dividen harus menyesuaikan dengan keberadaan modal kerja.

5) Potensi ekspansi aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

6) Perolehan laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek capaian laba di tahun depan juga menjadi faktor kunci atas berapa besarnya dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun berjalan).

7) Stabilitas laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang ditetapkan sesuatu dengan keinginan. Kestabilan laba hanya dapat dicapai jika, hal-hal lain dianggap konstan, kestabilan penjualan dan unsur-unsur biaya produksi dan operasional juga mampu dijaga.

8) Peluang penerbitan saham di pasar modal

Perusahaan masih relatif kecil dan baru berdiri, maka alternatif pembiayaan di pasar modal akan mengandung risiko yang tinggi. Artinya tidak menutup kemungkinan bahwa karena risiko yang melekat diperusahaan

terlalu tinggi. Pada kondisi ini jelas bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber pembiayaan dari pasar modal menjadi terbatas atau kurang menarik. Oleh karenanya, perusahaan dengan ciri seperti itu harus menggunakan sumber dana internal lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

9) Kendali kepemilikan

Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Kebutuhan dan untuk aktivitas investasi dari waktu ke waktu akan semakin besar seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan yang sejalan dengan prinsip kelanggengan usaha (*going concern principle*). Sumber dana untuk pemenuhan investasi dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Ada kalanya perusahaan berusaha untuk selalu mengoptimalkan sumber pembiayaan dari dalam daripada sumber pembiayaan dari luar.

Salah satu teori keuangan yang berkaitan dengan pemenuhan sumber pembiayaan adalah *pecking order theory* (Myers, 1984). Teori ini secara khusus menyatakan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan dana untuk keperluan investasi, manajemen akan lebih mengutamakan sumber internal (sisa laba atau laba ditahan) daripada sumber eksternal. Jika sumber pembiayaan internal sudah tidak dapat dioptimalkan atau tidak memungkinkan untuk dipaksakan, maka perusahaan akan lebih mengedepankan sumber pembiayaan berbasis utang daripada penerbitan saham (ekuitas baru). Artinya saham baru sebagai salah satu sumber penting dalam perolehan dana hanya akan dilakukan jika memang terpaksa.

10) Posisi pemegang saham

Posisi pemegang saham disini dapat dimaknakan sebagai siapa pengendali yang ada diperusahaan dalam arti pemegang saham mayoritas. Pemegang saham institusi, dalam banyak hal, tidak menyukai dividen tunai yang tinggi karena akan meningkatkan golongan pengenaan pajak (*tax bracket*). Jika komposisi pemegang saham di perusahaan didominasi oleh investor retail (*well diversified owners*), sangat besar kemungkinan bahwa manajemen akan membagikan dividen lebih tinggi karena beban pajak pemilik individu relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemilik institusi.

11) Kesalahan akumulasi pajak atas laba

Karakter masing-masing sangat bervariasi termasuk juga investor di pasar modal. Adanya yang berinvestasi dalam bentuk kepemilikan saham untuk jangka pendek, ada yang bertujuan jangka panjang. Ada juga investor yang menyukai dividen, tetapi ada yang tidak menyukai dividen, misalnya karena berusaha menghindari tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi, mereka lebih memilih untuk membiarkan perusahaan menumpuk labanya dalam bentuk laba ditahan atau sisa laba.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen maka dapat disimpulkan jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba ditahan, maka dividen yang akan dibagikan seharusnya dikurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas dan pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas (memenuhi kewajiban lancarnya). Jika modal kerja yang tersedia di perusahaan berada dibawah level yang aman,

manajemen perusahaan tidak boleh membayar dividen atau kalaupun membayar, biasanya dividen harus menyesuaikan dengan keberadaan modal kerja. Manajemen perusahaan yang berskala besar akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen. Sedangkan bagi perusahaan yang relatif kecil, porsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan rendah. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa ukuran besar kecilnya perusahaan berbanding lurus dengan rasio pembayaran dividen. sangat besar kemungkinan bahwa manajemen akan membagikan dividen lebih tinggi karena beban pajak pemilik individu relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemilik institusi.

Menurut Riyanto (2010, hal. 267) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi likuiditas perusahaan.
- 2) Kebutuhan untuk membayar hutang
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan.
- 4) Pengawasan terhadap perusahaan.

Berikut ini penjelasannya:

- 1) Posisi likuiditas perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Suatu perusahaan yang sedang tumbuh secara rendah, mungkin tidak begitu kuat posisi likuiditasnya karena sebagian besar dari

dananya aktiva tetap dan modal kerja dengan demikian kemampuannya untuk membayarkan dividen pun sangat terbatas.

2) Kebutuhan untuk membayar hutang

Apabila perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaanya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan dividend payout ratio yang tinggi.

4) Pengawasan terhadap perusahaan.

Variabel penting lainnya adalah kontrol atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai

ekspansinya dengan dana yang berasal dari intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan control dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dari utang akan menambah risiko finansilnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh keputusankeputusan di bidang investasi dan cara pemenuhan kebutuhan dananya. Perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan control terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio* nya.

c. Jenis Dividen dan Pembayaranannya

Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, tergantung pada keadaan perusahaan ketika pembagian dividen tersebut.

Menurut Fahmi (2014, hal. 93) salah satu keuntungan memiliki saham adalah meperoleh dividen. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk pemeberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian property. Ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu :

1) Dividen tunai (*cash dividends*)

Merupakan dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

2) *Property Dividend*

Suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk property atau barang.

3) Dividen likuidasi (*liquidating dividends*)

Distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut Rudianto (2012, hal. 290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

- 1) Dividen tunai
- 2) Dividen harta
- 3) Dividen skrip atau dividen utang
- 4) Dividen saham
- 5) Dividen Likuidasi

Berikut ini penjelasannya

- 1) Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.

- 2) Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.
- 4) Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.
- 5) Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peningkatan pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal positif prospek perusahaan yang baik dan mengakibatkan reaksi positif terhadap harga saham. Semakin tinggi dividen

yang dibayarkan akan berdampak positif pada nilai perusahaan yang berarti juga semakin meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan membahas naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut.

d. Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayar kepada pemegang saham sebagai cash dividen (Riyanto, 2012, hal. 266). Menurut Murhadi, (2013, hal. 65). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan

Menurut Indriyo (2012, hal. 232). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat .

Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

Dividend payout ratio banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang. Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhadi, 2013, hal. 65)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Divident Per Saher}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal.

Menurut Gumanti (2013, hal. 22) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Divident Per Saher}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2. Cash Position (Posisi Kas)

a. Pengertian Cash Position (Posisi Kas)

Kas merupakan aktiva paling liquid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sehingga kas disajikan pada urutan pertama dari aktiva. Hampir semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi perputaran kas. Pembelian tunai barang-barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan penambahan kas. Oleh karena itu kas adalah aktiva yang penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilakukan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Menurut IAI (2009, hal. 22) memberikan definisi mengenai kas sebagai berikut “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Sedangkan menurut Soemarso S.R, (2009, hal. 296) posisi kas didefinisikan sebagai berikut “Posisi kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.”

Menurut Basri (2012, hal. 61) “Posisi kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Selanjutnya menurut Halim (2009, hal. 103) menyatakan bahwa, “Istilah kas menunjukkan uang tunai dan seluruh benda dan sumber-sumber lainnya yang segera tersedia untuk memenuhi kewajiban, termasuk dalam pengetahuan benda dan sumber-sumber lainnya antara lain simpanan dalam bentuk giro atau rekening koran di bank dan surat-surat berharga”.

Menurut Baridwan (2010, hal. 83) Posisi kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling liquid, maksudnya mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran uang tunai dan bentuk-bentuk lainnya yang dapat diuangkan setiap saat apabila perusahaan membutuhkan.

b. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan komponen aset lancar paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang mengganggu.

Menurut Munawir (2010, hal. 70) menyatakan bahwa sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (*intangible asset*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penurunan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotek atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010, hal. 455) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lain yang dapat menambah kas perusahaan.

c. Jenis-jenis Kas

Dalam aktivitas perusahaan, kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang

dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah, serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Kas terdiri dari uang tunai berupa uang logam dan uang kertas, pos wesel, kasir cek, cek perjalanan, cek pribadi serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain.

Menurut Gito Sudarmo (2010, hal. 61) Yang termasuk kedalam kas adalah sebagai berikut:

- 1) Kas yang ada di perusahaan yang terdiri dari: penerimaan kas yang belum disetor ke bank yang berupa uang tunai, pos wesel, cek pribadi, kasir cek, dan bank draft, serta uang kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran tunai (dana kas kecil)
- 2) Kas disimpan di bank, yang berupa simpanan di bank yang berbentuk rekening giro. Rekening giro dapat digolongkan sebagai saldo kas karena paddasarnya fungsinya sama dengan kas yang ada di perusahaan

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009, hal. 143) yang termasuk ke dalam pengertian kas antara lain:

- 1) Uang Tunai
- 2) Cek, Giro bilyet
- 3) Giro Pos
- 4) Wesel pos
- 5) Deposit in Bank
- 6) Bukti Transfer Uang

d. Pengukuran Nilai Cash Position

Posisi kas adalah hal yang sangat menjadi pertimbangan semua perusahaan sebelum pengambilan keputusan dalam penentuan besaran

dividen yang dibayarkan. Kemampuan besarnya perusahaan dalam pembayaran dividen adalah cerminan dari seberapa kuat posisi kas perusahaan tersebut. Namun terlalu besarnya posisi kas dalam perusahaan bisa juga dianggap sebagai hal yang negatif dari pada investor. Almilia (2009, hal. 30) memproksikan posisi kas kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash position} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total assets}}$$

Kristijadi (2011, hal. 63) memproksikan posisi kas kedalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash position} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total assets}}$$

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut Palupi (2011, hal. 34) menyatakan bahwa, “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil”.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012, hal. 93) adalah: “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Kemudian menurut Heni Oktaviani (2014, hal. 131) mengatakan bahwa: “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sawir (2010, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Torang (2012, hal. 97) Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

c. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

- 1) Menurut Joni dan Lina (2010, hal. 91) ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

- 2) Menurut Pasadena (2013, hal. 27) yaitu *log natural* dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

4. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Machfoedz, (2009, hal. 86) Pertumbuhan perusahaan (*growth Opportunity*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Menurut Susanto (2010, hal. 49) pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi dipersaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh juga akan mendapat keuntungan lain yaitu citra positif.

Atmaja (2009, hal. 274) menyatakan bahwa:“perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif akan dipandang positif juga oleh investor, karena dinilai memiliki aspek yang menguntungkan. Sehingga juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung mampu menghasilkan dana dengan lebih baik dari waktu ke waktu. Sehingga apabila tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, yang artinya perusahaan mampu meningkatkan laba dan memiliki dana internal yang lebih banyak, maka kinerja perusahaan dianggap baik.

Menurut Prestyo (2011, hal.143) menyatakan pertumbuhan perusahaan:“Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relative terhadap periode sebelumnya.

Menurut Prestyo (2011, hal.110) menyatakan pertumbuhan Aset: “Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Menurut Prestyo (2011, hal.113) Terdapat tiga bentuk pertumbuhan perusahaan:

- 1) Pertumbuhan dari luar (*external growth*) yang menyangkut faktor-faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti harga,

keadaan politik, karakteristik masyarakat, dan sebagainya. Semakin baik kondisi dari luar, maka pertumbuhan perusahaan juga akan semakin meningkat.

- 2) Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*) yang menyangkut produktivitas perusahaan. Semakin baik produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan tersebut juga semakin semakin meningkat.

Pertumbuhan karena pengaruh iklim usaha dan situasi usaha lokal. Artinya pertumbuhan perusahaan akan meningkat apabila berada dalam iklim usaha yang baik, tersedianya infrastruktur pendukung kegiatan usaha, dan faktor-faktor pendukung lainnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan

Berbagai macam factor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan menurut Priyono (2012, hal. 87) Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pertumbuhan dari luar (*external growth*)
- 2) Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*)
- 3) Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha local

Berikut penjelasannya:

- 1) Pertumbuhan dari luar (*external growth*)

Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.

- 2) Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*)

Internal growth ini menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.

3) Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal

Jika infrastruktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Menurut Warsono (2013, hal. 272) faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan meliputi:

- 1) *Customer* (Pelanggan atau Konsumen)
- 2) *Relationships* (Hubungan Relasi)
- 3) *Products and Services* (Produk dan Jasa)
- 4) *Resources* (Sumber Daya)
- 5) *Procedures* (Prosedur)
- 6) *Yourself* (Diri Sendiri)
- 7) *Stakeholders* (Investor)

Berikut penjelasannya:

1) *Customer* (Pelanggan atau Konsumen)

Konsumen akan selalu datang dengan kepentingan mereka. Baik buruknya sebuah produk dan jasa layanan kan tetap mendatangkan konsumen kepada Anda, baik berupa Saran, ataupun berupa Keluhan. Adanya keluhan atau saran konsumen dapat diberdayakan sebagai salah satu Peluang Strategis bagi pengembangan bisnis Anda. Adakah peluang yang bisa menjadi nilai tambah bagi klien internal atau eksternal Anda? Peluang Strategis pertama dapat diperoleh dari pelanggan atau konsumen Anda, cobalah mengamati produk dan jasa layanan Anda dengan seksama dan carilah sesuatu yang bisa menjadi *Add Value*.

2) *Relationships* (Hubungan Relasi)

Orang-orang yang bekerja dengan Anda untuk masa datang dapat menjadi bagian dalam pengembangan Peluang Strategis perusahaan. Rekan

kerja, Kolega, Vendor, Dealer, Teman atau bahkan sanak saudara adalah relasi-relasi yang dapat memberikan ide-ide pengembangan peluang strategis. Komunikasi dengan mereka mampu membangkitkan inovasi ataupun kreasi baru.

3) *Products and Services* (Produk dan Jasa)

Apakah produk dan jasa layanan Anda dapat memberikan nilai yang unik dan spesial bagi konsumen. Dapatkah Anda melihat sesuatu yang baru yang dapat ditawarkan kepada konsumen dari produk dan jasa tersebut. Memahami konsumen atau pelanggan melalui Produk dan Layanan perusahaan adalah cara mencari tahu Peluang Strategis baru. Dengan produk-produk (*tangible*) atau jasa-jasa layanan (*intangible*) inilah pelanggan atau konsumen Anda akan membeli kembali.

4) *Resources* (Sumber Daya)

Sumber daya, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia atau bahkan teknologi adalah salah satu bahan untuk pengembangan peluang strategis. Sumber daya lainnya seperti Waktu, Pengetahuan atau Wawasan, Aset Perusahaan dan lainnya merupakan sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan menjadi Peluang Strategis baru perusahaan. Sumber Daya bisa memberikan ide kepada Anda mengenai Nilai Tambah apa yang bisa di provide kepada *Customer*.

5) *Procedures* (Prosedur)

Proses dan Prosedur adalah langkah-langkah dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan, maka Anda akan mengerjakan secara harian, mingguan, pun bulanan dan tahunan dari seluruh proses yang

ada dengan menggunakan standar prosedur. Kegiatan rutin ataupun proyek selalu mempunyai standar prosedur kerja, dan Anda bisa memanfaatkan standar prosedur untuk menciptakan hal baru. Manfaatkan prosedur untuk mengkonversi sumber daya menjadi sesuatu yang berguna.

6) *Yourself* (Diri Sendiri)

Apa tujuan perusahaan Anda, dan apa pula yang menjadi obsesi pribadi. Dimanakah kemampuan Anda sehingga dapat bekerja efektif, maksimal dan kreatif. Kekuatan Anda terletak pada Pengetahuan, Ketrampilan, Pengalaman, Perilaku, Karakter dan lainnya, dan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan Peluang-peluang Strategis bagi perusahaan.

7) *Stakeholders* (Investor)

Pemangku kepentingan atau stakeholder adalah bagian berikutnya untuk menggali Peluang Strategis bagi perusahaan. Kepercayaan mereka menjadi formula dasar dalam sebuah proses bisnis, dan Keyakinan mereka akan menjadi pendorong pencapaian target bisnis. Bisnis utama, pendapatan, biaya adalah kombinasi-kombinasi yang merupakan sumber bagi Peluang Strategis.

Saat Anda mengendalikan perusahaan atau hanya mengelola sebuah divisi pemasaran, maka banyak cara untuk menemukan Peluang Strategis. Perhatikan sekeliling Anda dan coba menggali potensi yang ada dari sekitar Anda. Pelanggan, Sumber Daya, Produk dan Jasa, Proses dan Prosedur, bahkan Diri Sendiri adalah titik-titik yang bisa dimanfaatkan untuk Menemukan Peluang Strategis bagi Pertumbuhan Perusahaan Berkelanjutan.

c. Rasio Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan sebuah perusahaan dapat dilihat dari peningkatan aset perusahaan tersebut dari waktu ke waktu (Mouamer, dalam Pradana, 2013, hal. 31). Dan menurut Hidayat (dalam Pradana, 2013, hal. 73), pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan pertumbuhan jumlah penjualannya.

1) *Assets Growth Ratio*

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ang, dalam Windiarti 2011, hal. 49).

Menurut Halim (2009, hal. 71) tingkat pertumbuhan aktiva dihitung dengan proporsi perubahan aktiva dari suatu periode tahunan ke periode tahunan berikutnya. Bila persentase perubahan total aktiva dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Growth = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Sumber: Abdul Halim (2009)

2) *Sales Growth Ratio*

Armstrong (2009, hal. 121), mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. *Sales growth* yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu *sales growth* harus selalu dipertahankan oleh perusahaan.

Hatta (2012, hal. 60) menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah karena perusahaan tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan.

Horne dan Wachowicz (2010, hal. 34) mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan digunakan sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan karena pertumbuhan penjualan menunjukkan aktivitas penjualan, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan

masa yang akan datang (Barton et al dalam Deitiana, 2011). Maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator penilaian kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas).

5. Kepemilikan Manajerial (*Ownership*)

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut (Sari, 2015, hal. 102). Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya.

Menurut Sabrinna, (2010, hal. 91) Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Jadi kepemilikan perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Muid (2009, hal. 96) Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan manajemen

memiliki saham dan turut secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Sedangkan menurut Sukirni (2012, hal. 87), Kepemilikan manajerial yaitu: “Para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Sabrina (2010, hal. 141) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Berdasarkan uraian di atas, Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat laba.

b. Manfaat dan Tujuan Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Menurut Sabrina (2010, hal. 147) Keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.
- 2) Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan.

Sabrina (2010, hal 81) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

c. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut Haruman (2009, hal. 69) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kartika Nuringsih, 2010, hal. 113):

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

6. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) “*Return On Assets (ROA)* adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) menyatakan bahwa: “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 75) “*Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan”.

Rahardjo (2010, hal. 103) berpendapat bahwa, ”*Return On Total Assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, Maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan

demikian akan dapat diketahui kelemahan dan apa kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain.

- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian. Untuk membandingkan efisiensi suatu bagian ke bagian lain di dalam perusahaan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk *cosh system* yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2012, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan”.

c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga menunjukkan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales”, perbandingan dimana dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profut Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio. Rasio yang lazim digunakan

dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal. 202)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

- 2) Menurut Sartono (2012, hal 123)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3) Menurut Harmono (2009, hal 110)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Sartono (2012, hal. 123) “*Return On Assets* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Almilia (2009, hal. 30) Rasio kas merupakan perbandingan antar kas dan setara kas dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik pertumbuhan suatu perusahaan. Penelitian Sudiartha (2014) menyatakan bahwa *cash ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel DPR. Jika keadaan perusahaan baik, tentunya akan menarik investor agar menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya investor, perusahaan diharapkan memaksimalkan pembagian dividen.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Lina (2010, hal. 91) Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian Bustamam (2017) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga dividen yang dibagikan. Karena, untuk menembus pasar dalam skala luas dibutuhkan banyak investor, dimana tujuan investor menanam saham adalah untuk memperoleh laba.

3. Pengaruh *Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Machfoedz (2009, hal. 86) Pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditor

dan para pemegang saham. Penelitian Muhammad Nur Aqsho (2016), membuktikan *growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi berarti memiliki banyak kesempatan, sehingga dana yang seharusnya dapat digunakan untuk membayarkan dividen akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan, dimana perubahan nilai *growth* perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan dividen perusahaan. Pertumbuhan sebuah perusahaan akan berhubungan langsung dengan kebutuhan pendanaan.

4. Pengaruh *Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Sistem kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan berpengaruh terhadap keputusan – keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar. Menurut Sabrinna (2010, hal. 81) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Jika kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan jumlahnya besar, maka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil. Penelitian Retno Kusumastuti (2013) mengungkapkan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

5. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Harmono (2009, hal. 110) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio perbandingan *Net Income* dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen. Hal ini akan berpengaruh pada besarnya DPR perusahaan. Menurut Topowijono (2015), mengungkapkan variable ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

6. Pengaruh *Cash Ratio*, *Firm Size*, dan *Growth Opportunity*, *Ownership*, *Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas paling *liquid*, yang berarti jika suatu perusahaan ingin membagikan dividen secara kas, maka sudah seharusnya perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup untuk membayarnya. Jika keadaan perusahaan baik, tentunya akan menarik investor agar menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga dividen yang dibagikan, karena, untuk menembus pasar dalam skala luas dibutuhkan banyak investor, dimana tujuan investor menanam saham adalah untuk memperoleh laba.

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham. Pertumbuhan

perusahaan yang tinggi berarti memiliki banyak kesempatan, sehingga dana yang seharusnya dapat digunakan untuk membayarkan dividen akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan.

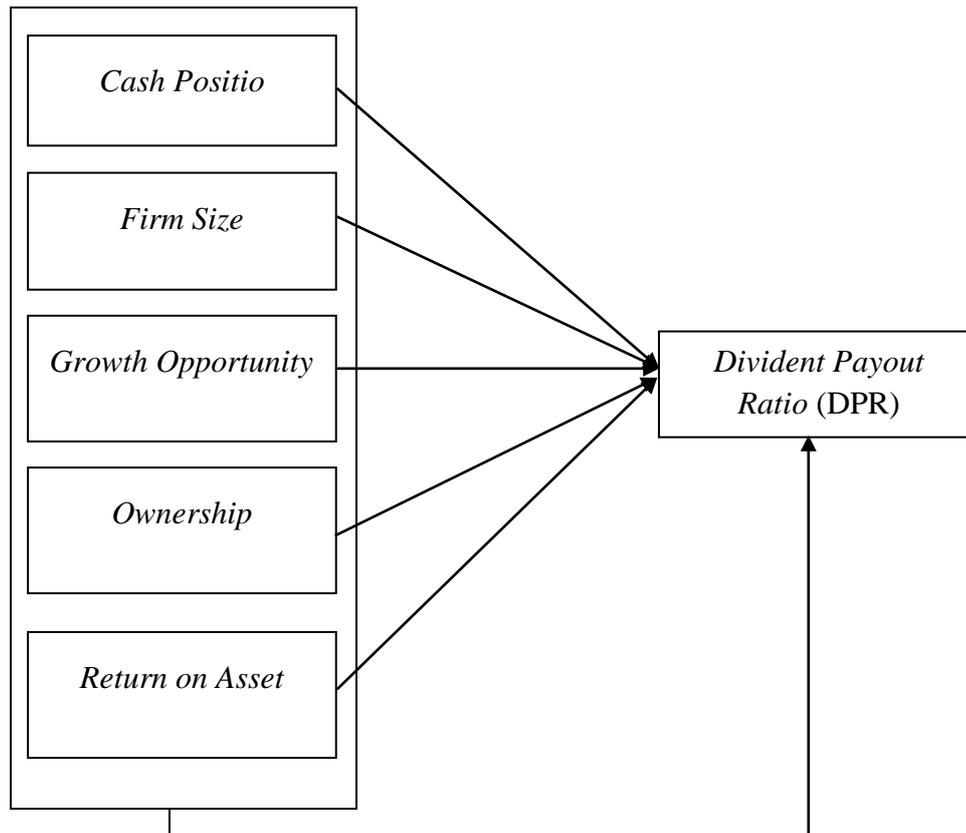
Menurut Rudianto (2012, hal. 290) mengemukakan dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Bagi investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki dan dividen didapatkan dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Besarnya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Besarnya dividen biasanya berkisar antara nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Besarnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain untuk dibagikan sebagai dividen, laba perusahaan dialokasikan dalam laba ditahan (*retained earning*).

Perusahaan dengan menetapkan persentase kepemilikan yang besar, akan membayarkan dividen dalam jumlah yang besar, sedangkan pada persentase kepemilikan manajerial yang kecil, akan cenderung menetapkan dividen dalam jumlah yang kecil. Keputusan pembayaran dividen dianggap oleh beberapa pihak dapat mengurangi biaya agensi, karena merupakan salah satu komponen fundamental dari kebijakan korporasi. Keputusan pembayaran sejumlah kas atau distribusi laba kepada pemegang saham merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi penggunaan kas yang tidak menguntungkan oleh manajer. Melalui pengalokasian dana pada pihak pemegang saham tersebut dapat menjadi sarana pengontrolan bagi pemegang saham, dengan tingginya kontrol

yang dimiliki pemegang saham terhadap kinerja manajemen, maka akan berdampak pada menurunnya masalah agensi. Berdasarkan hal tersebut, maka kepemilikan manajerial (insider ownership) memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Return on Asset (ROA) adalah rasio perbandingan Net Income dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen. Penelitian Anggit Satria Pribadi (2012) Diduga *Cash Ratio, Firm Size*, dan *Growth Opportunity, Ownership dan Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar: II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *Cash Position* berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
4. *Ownership* berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

5. *Return on Aseet* berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
6. *Cash Ratio, Firm Size, dan Growth Opportunity, Ownership dan Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Pendekatan *Asosiatif* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan *Asosiatif* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara *Cash Position*, *Firmn Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan terukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hal. 39). Variabel yang terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam

bentuk persentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Indriyo dan Basri, 2012:232).

Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhadi, 2013:65)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Divident Per Saher}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono, (2012, hal. 39). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Cash Position (Posisi Kas)

Posisi kas adalah hal yang sangat menjadi pertimbangan semua perusahaan sebelum pengambilan keputusan dalam penentuan besaran dividen yang dibayarkan. Kemampuan besarnya perusahaan dalam pembayaran dividen adalah cerminan dari seberapa kuat posisi kas perusahaan tersebut. Namun terlalu besarnya posisi kas dalam perusahaan bisa juga dianggap sebagai hal yang negatif dari pada investor. Almilia dan Kristijadi (2009, 30) memproxikan posisi kas kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash position} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total assets}}$$

b. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Joni dan Lina (2010, hal. 91)

c. Pertumbuhan Perusahaan (Growth Opportunity)

Menurut Machfoedz (2009, hal. 86) Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Sumber: Abdul Halim (2009)

d. Kepemilikan Manajerial (Ownership)

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut (Sari, 2015). Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran

ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya.

Menurut Haruman (2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

e. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Harmono (2009, hal 110)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November sampai Maret 2019

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Riset pendahuluan | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 5 | Riset Lanjutan | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 7 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hal. 155): “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 13 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|---------------------------|
| 1 | ASII | Astra Internasional, Tbk. |
| 2 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 3 | BOLT | Garuda Metalido Tbk |
| 4 | BRAM | Indo Kordsa Tbk |

| | | |
|----|------|----------------------------------|
| 5 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 6 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 7 | IMAS | Indo Sukses Internasional Tbk |
| 8 | INDS | Indospring Tbk |
| 9 | LPIN | Multi Prima Sejahtera, Tbk |
| 10 | MASA | Multistrada Arah Sarana |
| 11 | NIPS | Nippers Tbk |
| 12 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal, Tbk |
| 13 | SMSM | Selamat Sempurna, Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Menurut Juliadi (2014, hal. 51) “Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kreteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|----------------------------------|
| 1 | ASII | Astra Internasional, Tbk. |
| 2 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 3 | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 4 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 5 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 6 | IMAS | Indo Sukses Internasional Tbk |
| 7 | INDS | Indospring Tbk |
| 8 | NIPS | Nippers Tbk |
| 9 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal, Tbk |
| 10 | SMSM | Selamat Sempurna, Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan

| | |
|---------------|-----------------------------|
| X_1 | = <i>Cash Position</i> |
| X_2 | = <i>Firm Size</i> |
| X_3 | = <i>Growth Opportunity</i> |
| X_4 | = <i>Ownership</i> |
| X_5 | = <i>Return On Assets</i> |
| ε | = Standart error |

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Sugiyono, (2013, hal.169)” uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut Juliandi (2013, hal.169) “Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogrov smirnov

Uji kolmogrov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual

berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atai grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif

- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas -2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

- a) Bentuk Pengujian

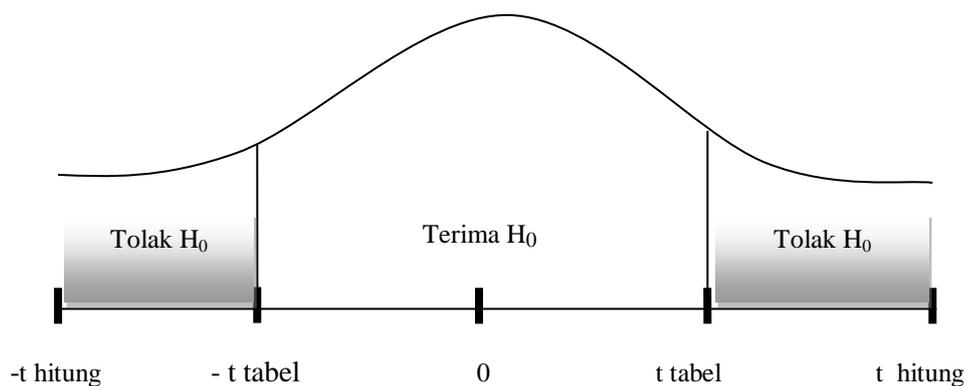
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2012, hal.192) rumus uji F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

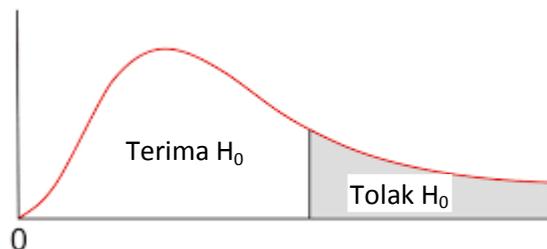
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel untuk $\alpha = 5$

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 5$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen

dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset (ROA)* sedangkan variabel terikatnya adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

2. Variabel Penelitian

a. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat

Berikut ini adalah data perhitungan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel IV.1
Dividend Payout Ratio Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| No | Kode | DPR | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 0.09 | 0.23 | 0.01 | 0.78 | 0.35 | 0.29 |
| 2 | AUTO | 0.1 | 0.08 | 0.04 | 0.02 | 0.06 | 0.06 |
| 3 | BRAM | 0.04 | 0.01 | 0.02 | 0.02 | 0.09 | 0.04 |
| 4 | GDYR | 0.18 | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.04 | 0.05 |
| 5 | GJTL | 0.08 | 0.45 | 0.57 | 0.69 | 0.18 | 0.39 |
| 6 | IMAS | 0.01 | 0.01 | 0.03 | 0.05 | 2.31 | 0.48 |
| 7 | INDS | 0.21 | 0.35 | 0.03 | 0.4 | 0.82 | 0.36 |
| 8 | NIPS | 0.02 | 0.05 | 0.41 | 0.14 | 0.03 | 0.13 |
| 9 | PRAS | 0.01 | 0.01 | 0.11 | 0.35 | 0.01 | 0.1 |
| 10 | SMSM | 0.41 | 0.30 | 0.02 | 0.06 | 0.14 | 0.19 |
| Rata-Rata | | 0.11 | 0.15 | 0.12 | 0.25 | 0.40 | 0.21 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 0,15% namun terjadi penurunan DPR pada tahun 2015 sebesar 0,12%, namun pada tahun 2016 kembali naik menjadi 0,25% dan pada tahun 2017 kembali naik menjadi 0,40%.

Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, begitu juga sebaliknya semakin kecil posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan semakin meningkatnya *cash position* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk memperoleh dividen tunai (*cash dividen*) yang diharapkan oleh investor.

b. Cash Position

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah posisi kas, *cash position* merupakan hal yang sangat menjadi pertimbangan semua

perusahaan sebelum pengambilan keputusan dalam penentuan besaran dividen yang dibayarkan. Kemampuan besarnya perusahaan dalam pembayaran dividen adalah cerminan dari seberapa kuat posisi kas perusahaan tersebut. Namun terlalu besarnya posisi kas dalam perusahaan bisa juga dianggap sebagai hal yang negatif dari pada investor. Berikut ini adalah data perhitungan *cash position* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Cash Position Otomotif Periode 2013-2017

| No | Kode | <i>Cash Position</i> | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|----------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 0.09 | 0.09 | 0.11 | 0.11 | 0.11 | 0.10 |
| 2 | AUTO | 0.12 | 0.09 | 0.07 | 0.06 | 0.05 | 0.07 |
| 3 | BRAM | 0.01 | 0.02 | 0.02 | 0.03 | 0.01 | 0.01 |
| 4 | GDYR | 0.08 | 0.08 | 0.08 | 0.11 | 0.15 | 0.11 |
| 5 | GJTL | 0.13 | 0.06 | 0.04 | 0.04 | 0.04 | 0.06 |
| 6 | IMAS | 0.1 | 0.1 | 0.11 | 0.06 | 0.04 | 0.08 |
| 7 | INDS | 0.15 | 0.04 | 0.04 | 0.08 | 0.12 | 0.08 |
| 8 | NIPS | 0.11 | 0.04 | 0.05 | 0.03 | 0.18 | 0.08 |
| 9 | PRAS | 0.13 | 0.13 | 0.09 | 0.07 | 0.03 | 0.09 |
| 10 | SMSM | 0.02 | 0.02 | 0.03 | 0.02 | 0.03 | 0.02 |
| Rata-Rata | | 0.11 | 0.09 | 0.07 | 0.06 | 0.06 | 0.08 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata *cash position* perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan pada 2014 sebesar 0,09, pada tahun 2015 juga kembali menurun menjadi 0,074 dan pada tahun 2016 dan tahun 2017 kembali menurun masing-masing sebesar 0,06. Penurunan nilai kas dikarenakan adanya Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya atau adanya pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Serta Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

c. *Firm Size*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva. Berikut ini adalah data perhitungan ukuran perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel IV.3
***Firm Size* Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017**

| NO | KODE | <i>Firm Size</i> | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 12.27 | 12.37 | 12.41 | 12.48 | 12.6 | 12.43 |
| 2 | AUTO | 9.443 | 9.574 | 9.571 | 9.59 | 9.6 | 9.555 |
| 3 | BRAM | 12.38 | 12.38 | 12.64 | 12.58 | 12.6 | 12.52 |
| 4 | GDYR | 11.62 | 11.74 | 11.69 | 11.63 | 11.7 | 11.68 |
| 5 | GJTL | 9.639 | 9.688 | 9.77 | 9.836 | 9.81 | 9.74 |
| 6 | IMAS | 9.362 | 9.38 | 9.409 | 10.15 | 10.4 | 9.73 |
| 7 | INDS | 7.695 | 7.733 | 7.845 | 7.815 | 7.8 | 7.77 |
| 8 | NIPS | 8.896 | 10.41 | 10.59 | 10.94 | 9.25 | 10.02 |
| 9 | PRAS | 9.842 | 9.919 | 9.709 | 10.4 | 10.7 | 10.12 |
| 10 | SMSM | 11.46 | 11.24 | 11.72 | 11.48 | 10.7 | 11.32 |
| RATA-RATA | | 10.26 | 10.44 | 10.54 | 10.69 | 10.52 | 10.49 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata *firm size* yang dimiliki perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 10,44. Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 10,54. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 10,69. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan *firm size* sebesar 10,52. Perusahaan yang berukuran besar

mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

d. *Growth Opportunity*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity*. Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan”. Berikut ini adalah data perhitungan *Growth Opportunity* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel IV.4
***Growth Opportunity* Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017**

| NO | KODE | <i>Growth Opportunity</i> | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|---------------------------|-------|-------|------|-------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 0.17 | 0.10 | 0.04 | 0.04 | 0.07 | 0.08 |
| 2 | AUTO | 0.42 | 0.14 | 0.03 | 0.98 | 0.02 | 0.32 |
| 3 | BRAM | 0.04 | 0.00 | 0.29 | 1.06 | -0.05 | 0.27 |
| 4 | GDYR | -0.1 | 0.13 | -0.05 | 1.06 | -0.05 | 0.2 |
| 5 | GJTL | 0.19 | 0.05 | 0.09 | 0.94 | 0.07 | 0.27 |
| 6 | IMAS | -0.3 | 0.02 | 0.03 | 0.48 | 1.1 | 0.26 |
| 7 | INDS | 0.32 | 0.04 | 0.12 | 1.03 | -0.03 | 0.3 |
| 8 | NIPS | 0.39 | 3.52 | 0.2 | 0.71 | 0.41 | 1.05 |
| 9 | PRAS | 0.08 | 0.08 | -0.19 | 0.5 | 1 | 0.29 |
| 10 | SMSM | 5.58 | -0.20 | 0.62 | 1.27 | -0.22 | 1.41 |
| RATA-RATA | | 0.68 | 0.39 | 0.12 | 0.81 | 0.23 | 0.44 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata *growth opportunity* yang beredar perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami penurunan pada tahun

2014 yakni sebesar 0,39 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,12. Namun pada tahun 2016 *growth opportunity* mengalami kenaikan sebesar 0,81. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yakni sebesar 0,23. Adanya peningkatan dari pertumbuhan perusahaan maka akan terjadi juga peningkatan atas pendapatan yang diperoleh. Pendapatan perusahaan yang tinggi maka akan mencerminkan labayang meningkat sehingga nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Bergitu juga sebaliknya pertumbuhan perusahaan yang rendah dikarenakan menurunnya pendapatan yang diperoleh.

e. *Ownership*

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ownership*. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut (Sari, 2015). Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya. Berikut ini adalah data perhitungan *Ownership* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Ownership Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| No | Kode | Ownership | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 0.05 | 0.033 | 0.04 | 0.06 | 0.04 | 0.04 |
| 2 | AUTO | 0.08 | 0.131 | 0.13 | 0.3 | 0.16 | 0.16 |
| 3 | BRAM | 0.04 | 0.03 | 0.04 | 0.22 | 0.02 | 0.07 |
| 4 | GDYR | 0.82 | 0.359 | 0.28 | 0.73 | 0.47 | 0.53 |
| 5 | GJTL | 0.46 | 0.214 | 0.08 | 0.03 | 0.98 | 0.35 |
| 6 | IMAS | 1.25 | 0.993 | 3.08 | 0.12 | 0.08 | 1.1 |
| 7 | INDS | 0.12 | 0.04 | 1.26 | 0.11 | 0.04 | 0.31 |
| 8 | NIPS | 0.88 | 0.399 | 0.61 | 0.23 | 0.7 | 0.57 |
| 9 | PRAS | 2.28 | 1.036 | 1.48 | 9.86 | 1.62 | 3.26 |
| 10 | SMSM | 0.17 | 0.164 | 0.05 | 0.11 | 1.62 | 0.42 |
| RATA-RATA | | 0.61 | 0.34 | 0.71 | 1.18 | 0.57 | 0.68 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *ownership* perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 mengalami penurunan *ownership* sebesar 0,34, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,17. Pada tahun 2016 *ownership* mengalami kenaikan sebesar 1,18 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,57. Penyebab penurunan *ownership* disebabkan karena adanya *right issue*, ESOP, MSOP (mengubah prosentase kepemilikan). Pada *right issue*, perusahaan menerbitkan saham baru untuk dijual ke investor (publik maupun private). Pada ESOP, perusahaan menerbitkan saham baru untuk diberikan (sebagai bonus) kepada karyawan perusahaan. Pada MSOP, perusahaan menerbitkan saham baru untuk diberikan (sebagai bonus) kepada pihak manajemen perusahaan. Pada ketiga aktifitas, akan menyebabkan menurunnya prosentase kepemilikan saham para pemegang saham yang lama (sebelumnya) serta adanya Konversi obligasi menjadi saham, Waran, Opsi (mengubah prosentase kepemilikan).

f. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X_5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assest. Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam manghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini adalah data perhitungan *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Return on Asset Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| No | KODE | <i>Return on Asset</i> | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 0.91 | 0.85 | 0.78 | 0.69 | 0.7 | 0.79 |
| 2 | AUTO | 0.85 | 0.85 | 0.81 | 0.88 | 0.92 | 0.86 |
| 3 | BRAM | 0.84 | 0.87 | 0.87 | 0.75 | 0.79 | 0.82 |
| 4 | GDYR | 1.66 | 1.28 | 1.23 | 1.38 | 1.3 | 1.37 |
| 5 | GJTL | 0.8 | 0.81 | 0.8 | 0.73 | 0.78 | 0.79 |
| 6 | IMAS | 1.73 | 1.64 | 1.53 | 0.59 | 0.49 | 1.19 |
| 7 | INDS | 0.77 | 0.82 | 0.73 | 0.66 | 0.81 | 0.76 |
| 9 | NIPS | 0.12 | 0.03 | 0.03 | 0.02 | 0.1 | 0.06 |
| 10 | PRAS | 0.11 | 0.09 | 0.31 | 0.15 | 0.13 | 0.16 |
| 11 | SMSM | 0.03 | 0.03 | 0.04 | 0.03 | 0.13 | 0.05 |
| RATA-RATA | | 0.78 | 0.73 | 0.71 | 0.59 | 0.61 | 0.69 |

Sumber: BEI 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *return on asset* perusahaan otomotif periode 2013-2017 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,73. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0.71. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunn sebesar 0,59. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,61 namun belum mampu melampaui pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Dengan kata lain bahwa penurunan ROA pada tahun 2015 dikarenakan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Maka model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DPR = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

| | | | |
|----------|--------------------------------|-------|-----------------------------|
| DPR | = Nilai yang di prediksi | X_1 | = <i>Cash Position</i> |
| α | = Konstanta | X_2 | = <i>Firm Size</i> |
| b | = Slope atau koefisien regresi | X_3 | = <i>Growth Opportunity</i> |
| X_4 | = <i>Ownership</i> | X_5 | = <i>Return On Assets</i> |

Tabel IV.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 1.597 | 3.475 | |
| LN CP | .127 | .239 | .067 |
| LN FS | -.196 | 1.514 | -.191 |
| LN GO | .133 | .147 | .136 |
| LN OW | -.367 | .148 | -.363 |
| LN ROA | -.114 | .175 | -.100 |

a. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 1,597 + 0,127 X_1 - 0,196 X_2 + 0,133 X_3 - 0,367 X_4 - 0,114 X_5$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,597. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 tetap bernilai 1,597.
- 2) *Cash Position* (X_1) sebesar 0,127. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan ditingkatkan 100% maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami naik sebesar 0,127 atau sebesar 12,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Firm Size* (X_2) sebesar -0,196. Dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan Perusahaan ditingkatkan 100%

maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar $-0,196$ atau sebesar $-19,6\%$ dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 4) Nilai *Growth Opportunity* (X_3) sebesar $0,133$. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Growth Opportunity* ditingkatkan 100% maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar $0,133$ atau sebesar $13,3\%$ dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai *Ownernship* (X_4) sebesar $-0,367$ dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Ownernship* ditingkatkan 100% maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar $-0,367$ atau sebesar $-36,7\%$ dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 6) Nilai *Return On Assets* (X_5) sebesar $-0,144$. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* ditingkatkan 100% maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar $-0,144$ atau sebesar $14,4\%$ dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

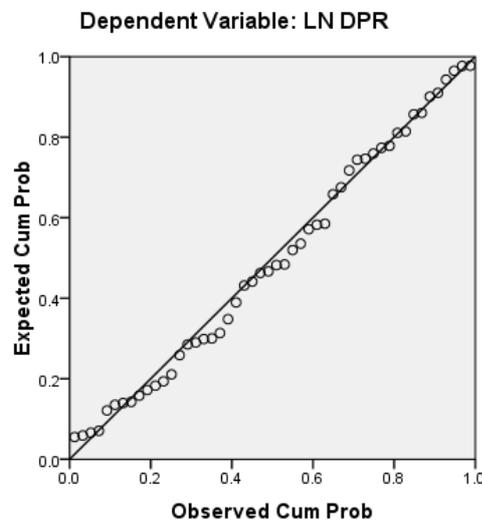
a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| LN CP | .754 | 1.112 |
| LN FS | .910 | 1.098 |
| LN GO | .838 | 1.193 |
| LN OW | .886 | 1.129 |
| LN ROA | .807 | 1.239 |

a. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF cash position sebesar 1,112 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada *Firm Size* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,098, nilai VIF pada *growth opportunity* sebesar 1,193. Nilai VIF pada *ownership* lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 1,129 dan nilai pada *Return On Assets* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,239.

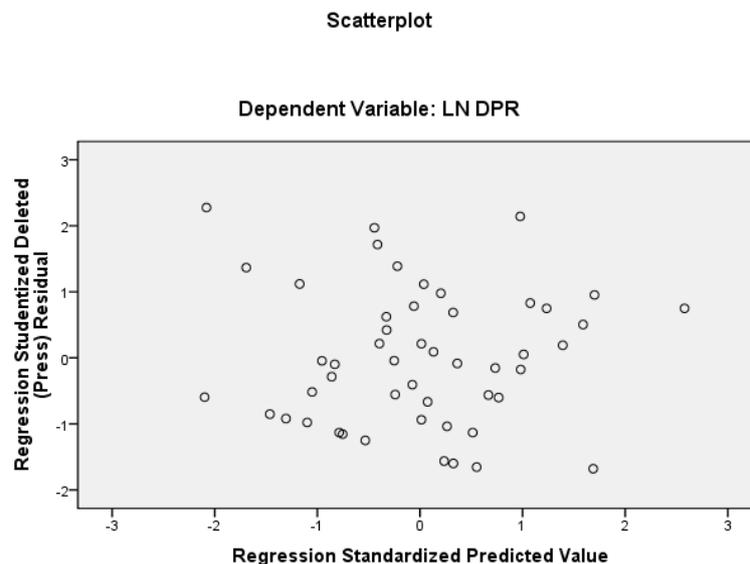
c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk

mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | 1.44581 | .144 | 1.895 | 4 | 45 | .128 | 2.074 |

a. Predictors: (Constant), LN ROA, LN FS, LN OW, LN GO

b. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,074 yang berarti nilai D-W berada di atas +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.597 | 3.475 | | .459 | .648 |
| LN CP | .127 | .239 | .067 | -.623 | .537 |
| LN FS | -.196 | 1.514 | -.191 | -1.319 | .194 |
| LN GO | .133 | .147 | .136 | 4.900 | .000 |
| LN OW | -.367 | .148 | -.363 | 2.480 | .017 |
| LN ROA | -.114 | .175 | -.100 | 3.650 | .009 |

a. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010.

1. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

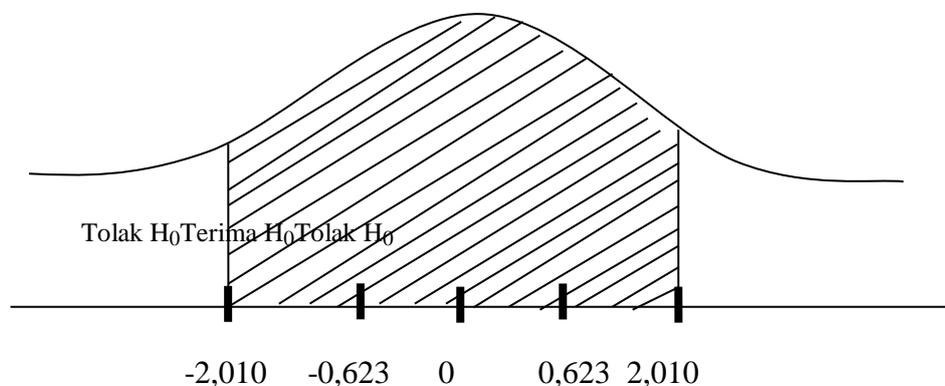
$$t_{\text{hitung}} = -0,623$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan - 0,623 dan t_{tabel} sebesar -2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,623 < -2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,537 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *cash position* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar -0,623 dengan arah hubungan yang negative antara *cash position* terhadap *Dividend Payout Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *cash*

position diikuti dengan menurunnya *Dividend Payout Ratio* pada pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *firm size* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

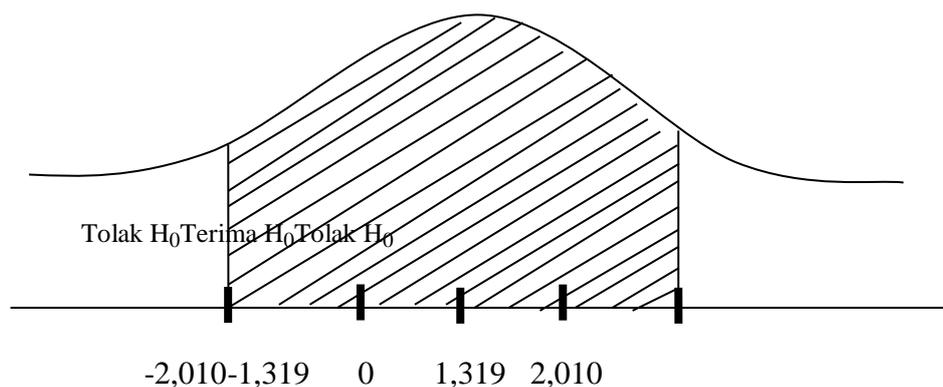
$$t_{\text{hitung}} = -1,319$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai *firm size* -1,319 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,319 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,194 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan menunjukkan

firm size tidak berpengaruh *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Growth Opportunity* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

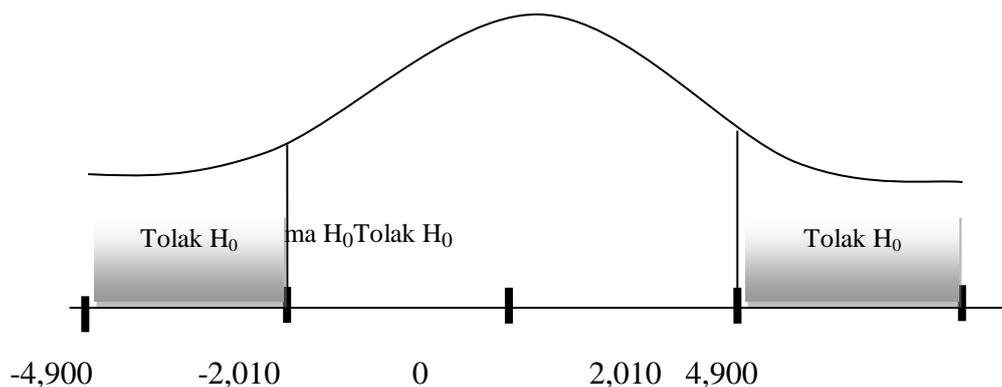
$$t_{\text{hitung}} = 4,900$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Growth Opportunity* 4,900 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,900 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai t_{hitung}

sebesar 4,900 dengan arah hubungan yang positif antara *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Growth Opportunity* diikuti dengan meningkatnya *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Owenship* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Owenship* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

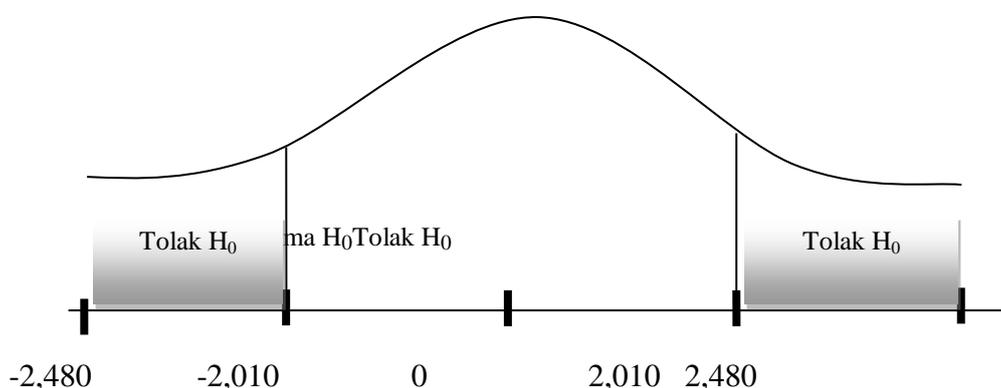
$$t_{\text{hitung}} = 2,480$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Growth Opportunity* 2,480 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari

$t_{\text{tabel}} (2,480 > 2,010)$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Owenrship* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 2,480 dengan arah hubungan yang positif antara *Owenrship* terhadap *Dividend Payout Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Owenrship* diikuti dengan meningkatnya *Dividend Payout Ratio*.

5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

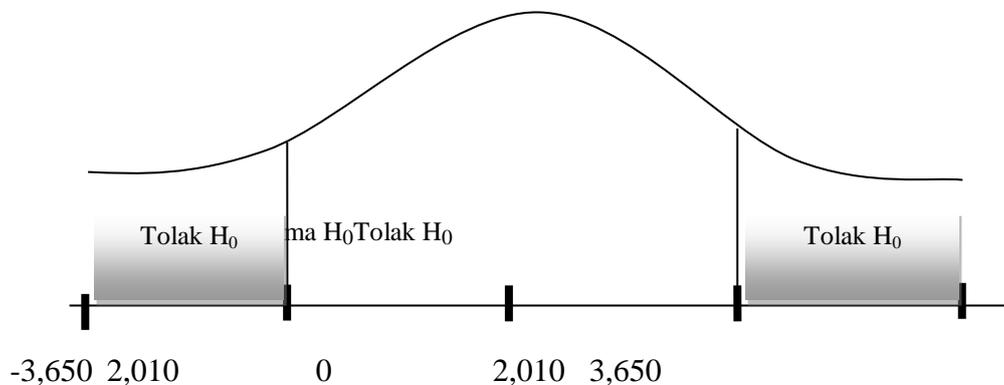
$$t_{\text{hitung}} = 3,650$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* 3,650 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,650 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 4,900 dengan arah hubungan yang positif antara *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Assets* diikuti dengan meningkatnya *Dividend Payout Ratio*.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Assets* mempengaruhi variabel terikat *Dividend Payout Ratio*.

Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
2. Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 15.845 | 4 | 3.961 | 31.895 | .000 ^a |
| | Residual | 94.066 | 45 | 2.090 | | |
| | Total | 109.911 | 49 | | | |

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 15.845 | 4 | 3.961 | 31.895 | .000 ^a |
| | Residual | 94.066 | 45 | 2.090 | | |
| | Total | 109.911 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), LN ROA, LN FS, LN OW, LN GO

b. Dependent Variable: LN DPR

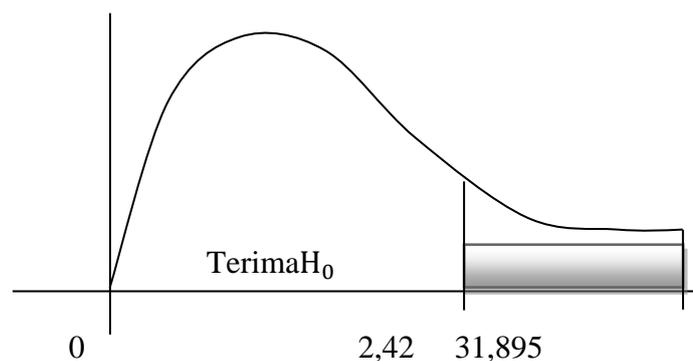
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = 31,895$$

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 46$ adalah sebesar 2,42. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,42 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . pengaruh *UCash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 31,895 dengan F_{tabel} sebesar 2,42 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($31,895 > 2,42$) dan mempunyai angka signifikan sebesar

$0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan kata lain *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Assets* secara simultan mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* secara langsung.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .880 ^a | .774 | .468 | 1.44581 | .144 | 1.895 | 4 | 45 | .128 | 2.074 |

a. Predictors: (Constant), LN ROA, LN FS, LN OW, LN GO

b. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai R Square adalah 0,774. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*,

Ownership, dan *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,880^2 \times 100 \% \\ &= 77,4 \% \end{aligned}$$

Nilai R-Square diatas adalah sebesar 77,4 % hal ini berarti bahwa 22,6 % variasi nilai *Dividend Payout Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Assets*. Dengan kata lain kontribusi *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Assets* dalam mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 77,4 % sedangkan sisanya 22,6 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *current ratio*, *Net Profit Margin* dan lainnya.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 6 (enam) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *cash ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,623 < -2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,537 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan *cash ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Cash ratio merupakan perbandingan hutang lancar dengan kas atau yang setara kas. Cash dividend merupakan arus kas keluar, oleh karena itu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik biasanya membayar dividen yang kecil.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan factor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, karena posisi kas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sendiri melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen. (Riyanto, 2011, hal. 202)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sri Sudarsi (2012) yang menyatakan bahwa posisi kas baik secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Begitu juga hasil penelitian dari Riska Novalia, Zulbahdiar & Elif Ilham (2012). Sementara Anggit Satria

Pribadi (2012) menyatakan bahwa cash position(CP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *firm size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,319 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,194 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *firm size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Firm size memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*(DPR). Artinya semakin besar *firm size* maka *Dividend Payout Ratio*(DPR) semakin kecil. Suatu perusahaan yang telah mapan belum tentu memiliki akses yang mudah menuju pasar modal karena risiko yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar cukup tinggi. Banyaknya assets yang dimiliki perusahaan besar belum tentu menjadi jaminan untuk melakukan pembayaran dividen kepada investor. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) dan Sutrisno (2011) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,900 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Firm size memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya semakin besar *firm size* maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin kecil. Suatu perusahaan yang telah mapan belum tentu memiliki akses yang mudah menuju pasar modal karena risiko yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar cukup tinggi. Banyaknya assets yang dimiliki perusahaan besar belum tentu menjadi jaminan untuk melakukan pembayaran dividen kepada investor.

Growth Opportunity perusahaan akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan. Hal ini merupakan sinyal tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Besarnya *growth opportunity* sebuah perusahaan, akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi dll. Manajemen perusahaan pasti akan mencoba untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan pada tiap periode. Pertumbuhan sebuah perusahaan akan berhubungan langsung dengan kebutuhan pendanaan. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Difah (2011) bahwa *Growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap DPR. Hal ini

bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Fira Puspita (2009), Nadjibah (2008), Rejeki (2011) berpendapat bahwa *Growth opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap DPR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Growth opportunity* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Ownership* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,480 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,017 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Sistem Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahaan berpengaruh terhadap keputusan – keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar. Jika kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan jumlahnya besar, maka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil. memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2008) mengungkapkan bahwa ownership memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa ownership memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,650 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a . Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fira Puspita (2009), Marlina dan Danica (2009) berpendapat bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Wahyuni (2018) bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Difah (2011) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh pada DPR.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

6. Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership* dan *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 31,895 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,42. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,895 > 2,42$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Penelitian Anggit Satria Pribadi (2012) menyatakan bahwa *Cash Ratio, Firm Size*, dan *Growth Opportunity, Ownership dan Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lalu penelitian Machfudz (2016) menyatakan bahwa secara simultan *Cash Ratio, Firm Size*, dan *Growth Opportunity, Ownership dan Return on Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*) pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. *Cash Position* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
4. *Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
5. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
6. *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Bagi para investor dan calon investor yang hendak berinvestasi saham di perusahaan-perusahaan manufaktur dan memiliki preferensi untuk mendapatkan dividen, disarankan untuk memperhatikan tingkat *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset (ROA)*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas meneliti pada tingkat keuntungan dan tingkat pertumbuhan dengan menggunakan lima indikator yaitu *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership*, dan *Return On Asset* sebagai faktor yang mempengaruhi DPR, sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi DPR yang belum dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan fator-faktor lain dan menambahkan periode penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat
3. Walaupun keenam variabel yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dikatakan signifikan secara statistik sebagai variabel ciri/penentu tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen, paling tidak para investor diharapkan mampu mencari informasi-informasi lain seperti informasi-informasi dalam prospectus kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro dimana akan berpengaruh terhadap ekspektasi manajer dalam kebijakan pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, (2010). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Almilia, Shonhadji, dan Anggraini. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasa Nasional Non Devisa Periode 1995-2005, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 12-20.
- Al-Saidi Mejbel dan Bader Al-Shammari. (2014). The Relationship between a Firm's Value and Ownership Structure in Kuwait: Simultaneous Analyses Approach, *Journal International Business Research* 7(5), 20-25.
- Anatan, Lina, (2010) . Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia, *Journal Manajemen* 4(2), 1-15.
- Atmaja, L.S. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Azizah, Topowijono, Naibaho, (2015), Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(1), 11-20.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE
- Basri, M.Chatib,dkk. (2012). *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama BPS
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009), *Akuntansi keuangan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)*, Bandung
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan I Nyoman Sudita. (2010). *Perilaku Keorganisasian*, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

- Halim, Abdul. (2009). *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan :In Media.
- Harmono, (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Haruman, Tendi. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI.
- Hatta, Gemala. R.(2012). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Jogiyanto, (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz, I., (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Myers, S. C&N.S Majluf., (2008), Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have, *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Pasadena, R.P., (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 5(2), 11-30.

- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pribadi, Anggit Satria & R. Djoko Sampurno Diponegoro. (2012). Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset Terhadap Dividental Payout Ratio, *Journal of Management 1(1)*, 212-211.
- Priyono, Duwi, (2012). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediacom, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, Nia, dan Ratna Wardani. (2015). *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Sartono, Agus (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPF. Yogyakarta.
- Soemarso S.R, (2009), *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Buku Satu Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat
- Sudiarta, (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli*. *e-Journal Manajemen 2(2)*, 45-50.
- Sugiyono, (2013), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Torang, Syamsir. (2012). *Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, S,F. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 1(2)*, 1-25.

Tabel I.1
Kas Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | KAS | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 18,557,000 | 20,902,000 | 27,102,000 | 29,357,000 | 31,574,000 | 25,498,400 |
| 2 | AUTO | 1,473,625 | 1,275,050 | 977,854 | 914,636 | 679,916 | 1,064,216 |
| 3 | BRAM | 2,070,134 | 3,811,089 | 4,624,175 | 9,708,953 | 3,280,981 | 4,699,066 |
| 4 | GDYR | 8,418,999 | 10,530,286 | 10,289,450 | 12,505,721 | 18,953,225 | 12,139,536 |
| 5 | GJTL | 1,998,591 | 957,492 | 553,143 | 696,485 | 755,545 | 992,251 |
| 6 | IMAS | 1,121,533,488,722 | 1,134,230,117,524 | 1,322,870,114,218 | 1,568,759,194,124 | 1,302,176,442,226 | 1,289,913,871,363 |
| 7 | INDS | 321,719,045,963 | 84,727,497,525 | 83,992,495,928 | 210,911,095,192 | 280,516,388,373 | 196,373,304,596 |
| 9 | NIPS | 7,305,889 | 33,054,138 | 42,828,574 | 56,287,354 | 10,404,551 | 29,976,101 |
| 10 | PRAS | 18,794,688,782 | 31,294,035,032 | 16,457,863,382 | 59,266,373,018 | 45,258,984,717 | 34,214,388,986 |
| 11 | SMSM | 94,808,000 | 75,860,000 | 122,963,000 | 96,510,000 | 71,000,000 | 92,228,200 |
| RATA-RATA | | 146,218,185,571 | 125,039,804,014 | 142,352,981,172 | 183,914,264,248 | 162,808,846,353 | 152,066,816,272 |

Sumber: BEI 2018

Tabel I.2
Total Asset Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | TOTAL ASSET | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 213,994,000 | 236,029,000 | 245,435,000 | 261,855,000 | 295,646,000 | 250,591,800 |
| 2 | AUTO | 12,484,843 | 14,380,926 | 14,339,110 | 14,612,274 | 14,762,309 | 14,115,892 |
| 3 | BRAM | 239,028,396 | 308,298,067 | 291,834,622 | 296,060,495 | 304,483,626 | 287,941,041 |
| 4 | GDYR | 111,048,164 | 125,498,249 | 119,315,863 | 112,840,841 | 123,765,600 | 118,493,743 |
| 5 | GJTL | 15,350,754 | 16,042,897 | 17,509,505 | 18,697,779 | 18,191,176 | 17,158,422 |
| 6 | IMAS | 22,315,022,507,630 | 23,417,397,834,920 | 24,860,957,839,497 | 25,633,342,258,679 | 31,375,311,299,854 | 25,520,406,348,116 |
| 7 | INDS | 2,196,518,364,473 | 2,282,666,078,493 | 2,553,928,346,219 | 2,477,272,502,538 | 2,434,617,337,849 | 2,389,000,525,914 |
| 8 | NIPS | 798,407,625 | 1,206,854,399 | 1,547,720,090 | 1,777,956,390 | 1,897,962,447 | 1,445,780,190 |
| 9 | PRAS | 795,630,254,209 | 1,286,827,899,805 | 1,535,656,724,413 | 1,596,466,547,662 | 1,542,243,721,302 | 1,303,645,356,522 |
| 10 | SMSM | 1,712,710 | 1,749,395 | 2,220,108 | 2,254,740 | 2,443,341 | 2,076,059 |
| RATA-RATA | | 2,530,856,315,280 | 2,698,880,066,615 | 2,895,278,128,443 | 2,970,956,558,640 | 3,756,953,988,022 | 2,970,585,011,400 |

Sumber: BEI 2018

Tabel I.3
Harga Saham yang Dimiliki Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | Harha Saham yang Dimiliki | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|---------------------------|-------|--------|-------|-------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 13.39 | 15.56 | 16.79 | 22.28 | 17.7 | 17.14 |
| 2 | AUTO | 17.1 | 23.61 | 24.21 | 26.13 | 18.01 | 21.81 |
| 3 | BRAM | 10.84 | 11.57 | 14.66 | 0.13 | 11.42 | 9.724 |
| 4 | GDYR | 29.3 | 298.6 | 229.83 | 39.56 | 13.89 | 122.2 |
| 5 | GJTL | 12.34 | 16.55 | 5.89 | 4.8 | 12.63 | 10.44 |
| 6 | IMAS | 16.79 | 46.05 | 143.02 | 12.06 | 3.36 | 44.26 |
| 7 | INDS | 11.05 | 7.7 | 243.47 | 8.69 | 6.93 | 55.57 |
| 8 | NIPS | 14.76 | 13.46 | 20.6 | 9.39 | 19 | 15.44 |
| 9 | PRAS | 22.58 | 16.76 | 13.61 | 37.86 | 7.49 | 19.66 |
| 10 | SMSM | 35.73 | 48.03 | 16.03 | 35.28 | 40.46 | 35.11 |
| RATA-RATA | | 18.4 | 49.8 | 72.8 | 19.6 | 15.1 | 35.14 |

Sumber: BEI 2018

Tabel I.4
Harga Saham yang Beredar Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | Harga Saham yang Beredar | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 256.51 | 473.81 | 357.31 | 374.37 | 466.39 | 385.68 |
| 2 | AUTO | 208.78 | 180.85 | 66.11 | 86.77 | 114.41 | 131.38 |
| 3 | BRAM | 276.72 | 381.28 | 339.15 | 575.25 | 672.11 | 448.9 |
| 4 | GDYR | 35.84 | 831.62 | 39.67 | 54.27 | 29.55 | 198.19 |
| 5 | GJTL | 26.94 | 77.44 | 89.91 | 179.8 | 12.92 | 77.402 |
| 6 | IMAS | 13.48 | 46.36 | 16.54 | 104.66 | 39.64 | 44.136 |
| 7 | INDS | 92.78 | 193.02 | 1.44 | 75.81 | 173.75 | 107.36 |
| 8 | NIPS | 16.68 | 33.72 | 20.63 | 40.16 | 26.97 | 27.632 |
| 9 | PRAS | 9.91 | 16.18 | 9.18 | 3.84 | 4.61 | 8.744 |
| 10 | SMSM | 213.86 | 292.75 | 297.03 | 314.58 | 86.73 | 240.99 |
| RATA-RATA | | 115.15 | 252.7 | 123.7 | 180.95 | 162.71 | 167.04 |

Sumber: BEI 2018

Tabel I.5
Labas Bersih Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | LABA BERSIH | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 22,297,000 | 22,125,000 | 15,613,000 | 18,302,000 | 23,165,000 | 20,300,400 |
| 2 | AUTO | 999,766 | 956,409 | 322,701 | 483,421 | 547,781 | 662,016 |
| 3 | BRAM | 5,542,270 | 15,886,387 | 12,573,606 | 22,299,582 | 24,567,927 | 16,173,954 |
| 4 | GDYR | 4,636,391 | 2,741,756 | 1,109,780 | 1,656,125 | 894,214 | 2,207,653 |
| 5 | GJTL | 166,473 | 394,059 | 313,326 | 626,561 | 45,028 | 309,089 |
| 6 | IMAS | 621,139,761,829 | 67,093,347,900 | 22,489,430,531 | 312,881,005,784 | 64,296,811,100 | 217,580,071,429 |
| 7 | INDS | 147,608,449,013 | 127,657,349,869 | 1,933,819,152 | 49,556,367,334 | 113,639,539,901 | 88,079,105,054 |
| 9 | NIPS | 33,872,112 | 50,134,988 | 30,671,338 | 65,683,137 | 44,110,825 | 44,894,480 |
| 10 | PRAS | 13,196,638,424 | 11,340,527,608 | 6,437,333,237 | 2,690,964,318 | 3,226,268,273 | 7,378,346,372 |
| 11 | SMSM | 338,223 | 420,436 | 461,307 | 502,192 | 555,388 | 455,509 |
| RATA-RATA | | 78,201,270,150 | 20,618,388,441 | 3,092,164,798 | 36,523,789,045 | 18,125,650,544 | 31,312,252,596 |

Sumber: BEI 2018

Tabel I.6
Dividen Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| NO | KODE | Dividen per Share | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|-------------------|-------------|--------------|--------------|---------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 130 | 216 | 177 | 168 | 185 | 175 |
| 2 | AUTO | 105 | 96 | 27 | 9 | 33 | 54 |
| 3 | BRAM | 218 | 100 | 125 | 150 | 400 | 199 |
| 4 | GDYR | 832 | 40 | 54 | 30 | 36 | 198 |
| 5 | GJTL | 10 | 77 | 5 | 12 | 26 | 26.1 |
| 6 | IMAS | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 7 |
| 7 | INDS | 55 | 44 | 75 | 100 | 92 | 73.2 |
| 9 | NIPS | 17 | 34 | 21 | 40 | 27 | 27.6 |
| 10 | PRAS | 100 | 100 | 100 | 95 | 197 | 118 |
| 11 | SMSM | 140 | 125 | 185 | 65 | 77 | 118 |
| RATA-RATA | | 161.64 | 84.2 | 77.39 | 67.37 | 107.78 | 99,7 |

Sumber: BEI 2018

Tabel I.7
Earning Per Share Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

| No | Kode | Dividen per Share | | | | | RATA-RATA |
|------------------|------|-------------------|---------------|---------------|--------------|----------------|---------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ASII | 1,411 | 946 | 841 | 1,502 | 529 | 1045.8 |
| 2 | AUTO | 1,058 | 1,147 | 279 | 483 | 547 | 702.8 |
| 3 | BRAM | 5,542 | 16,856 | 10,321 | 193 | 4,264 | 7435.2 |
| 4 | GDYR | 4,634 | 2,741 | 1,507 | 1,656 | 894 | 2286.4 |
| 5 | GJTL | 120 | 171 | 207 | 626 | 141 | 253 |
| 6 | IMAS | 805 | 879 | 486 | 920 | 2 | 618.43 |
| 7 | INDS | 263 | 125 | 132 | 144 | 112 | 155.2 |
| 8 | NIPS | 872 | 615 | 779 | 891 | 931 | 817.6 |
| 9 | PRAS | 13,196 | 14,981 | 3,309 | 236 | 16,596 | 9663.6 |
| 10 | SMSM | 338 | 420 | 446 | 474 | 563 | 448.2 |
| RATA-RATA | | 2823.9 | 3888.1 | 1830.7 | 712.5 | 2457.92 | 2342.6 |

Sumber: BEI 2018

```
COMPUTE LN_CP=LN(X1).  
EXECUTE.
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 1 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 2 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 3 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 4 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 5 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 7 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 8 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 10 Current splitfile group: 1
```

```
>Warning # 602  
>The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The  
>result has been set to the system-missing value.  
>Command line: 36 Current case: 11 Current splitfile group: 1
```

>Warning # 602
 >The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.
 >Command line: 36 Current case: 12 Current splitfile group: 1

>Warning # 92
 >The limit of MXWARNS warnings in this data pass has been printed. Further

>warnings have been suppressed.

Correlations

| | | LN CP | LN FS | LN GO | LN OW | LN ROA | LN DPR |
|--------|---------------------|---------|--------|---------|---------|---------|--------|
| LN CP | Pearson Correlation | 1 | -.268 | .118 | 1.000** | -.184 | .478** |
| | Sig. (2-tailed) | | .060 | .415 | .000 | .202 | .001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| LN FS | Pearson Correlation | -.268 | 1 | -.029 | .268 | .373 | .590** |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | | .841 | .060 | .032 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| LN GO | Pearson Correlation | .118 | -.029 | 1 | .118 | -.397** | .538** |
| | Sig. (2-tailed) | .415 | .841 | | .415 | .004 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| LN OW | Pearson Correlation | 1.000** | -.268 | .118 | 1 | -.184 | .478** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .060 | .415 | | .202 | .002 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| LN ROA | Pearson Correlation | -.184 | -.073 | -.397** | -.184 | 1 | .737** |
| | Sig. (2-tailed) | .202 | .612 | .004 | .202 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| LN DPR | Pearson Correlation | .478** | .590** | .538** | .478** | .737** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .002 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | LN CP | LN FS | LN GO | LN OW | LN ROA | LN DPR |
|--------------------------------|----------------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|
| N | | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | -1.4845 | 2.3406 | -1.3792 | -1.4845 | -.8931 | -2.6114 |
| | Std. Deviation | 1.48144 | .14300 | 1.53158 | 1.48144 | 1.31313 | 1.49769 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 | .122 | .089 | .086 | .302 | .108 |
| | Positive | .086 | .088 | .089 | .086 | .136 | .108 |
| | Negative | -.077 | -.122 | -.057 | -.077 | -.302 | -.092 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .610 | .860 | .631 | .610 | .735 | .767 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .851 | .450 | .821 | .851 | .602 | .599 |

a. Test distribution is Normal.

Regression

[DataSet6]

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--------|---------|----------------|----|
| LN DPR | -2.6114 | 1.49769 | 50 |
| LN CP | -1.4845 | 1.48144 | 50 |
| LN FS | 2.3406 | .14300 | 50 |
| LN GO | -1.3792 | 1.53158 | 50 |
| LN OW | -1.4845 | 1.48144 | 50 |
| LN ROA | -.8931 | 1.31313 | 50 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|---------|
| 1 | LN ROA, LN FS, LN OW, LN GO ^a | | . Enter |

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: LN DPR

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .880 ^a | .774 | .468 | 1.44581 | .144 | 1.895 | 4 | 45 | .128 | 2.074 |

a. Predictors: (Constant), LN ROA, LN FS, LN OW, LN GO

b. Dependent Variable: LN DPR

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 15.845 | 4 | 3.961 | 31.895 | .000 ^a |
| | Residual | 94.066 | 45 | 2.090 | | |
| | Total | 109.911 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), LN ROA, LN FS, LN OW, LN GO

b. Dependent Variable: LN DPR

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|--------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| | 1 (Constant) | 1.597 | 3.475 | | | | .459 | .648 | -5.402 | 8.595 | | |
| LN CP | .127 | .239 | .067 | -.623 | .537 | -3.254 | .524 | -.183 | -.354 | -.197 | .754 | 1.112 |
| LN FS | -.196 | 1.514 | -.191 | 1.319 | .194 | -5.045 | 1.053 | -.090 | -.193 | -.182 | .910 | 1.098 |
| LN GO | .133 | .147 | .136 | 4.900 | .000 | -.164 | .429 | .138 | .133 | .124 | .838 | 1.193 |
| LN OW | -.367 | .148 | -.363 | 2.480 | .017 | .666 | .069 | .278 | .347 | .342 | .886 | 1.129 |
| LN ROA | -.114 | .175 | -.100 | 3.650 | .009 | .466 | .239 | .073 | -.096 | .090 | .807 | 1.239 |

a. Dependent Variable: LN DPR

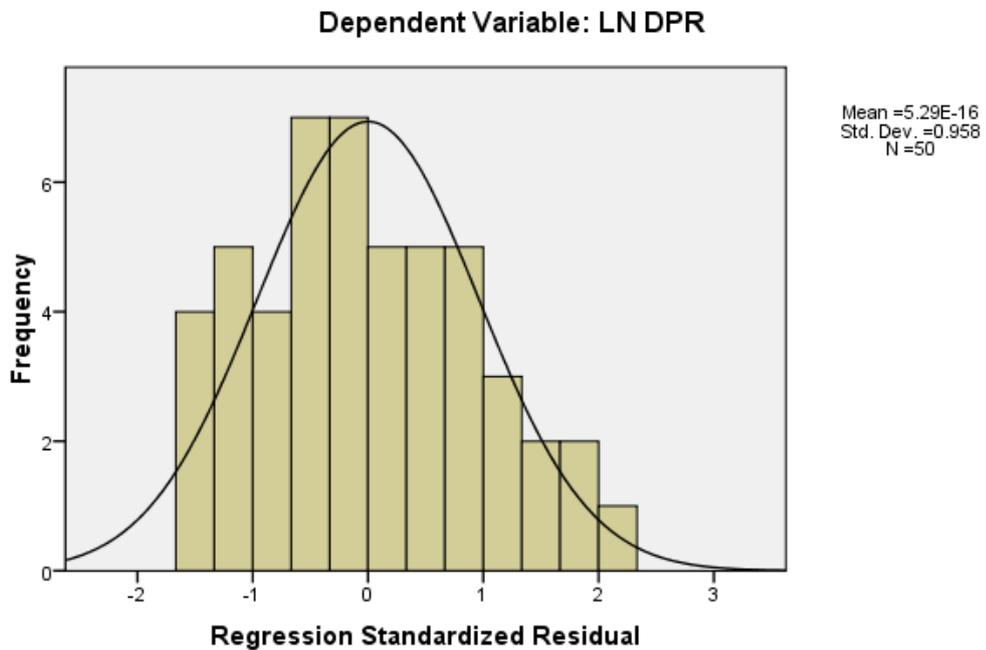
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|----------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | -3.8049 | -1.1456 | -2.6114 | .56865 | 50 |
| Std. Predicted Value | -2.099 | 2.578 | .000 | 1.000 | 50 |
| Standard Error of Predicted Value | .262 | .714 | .447 | .098 | 50 |
| Adjusted Predicted Value | -4.3588 | -1.4069 | -2.6292 | .57812 | 50 |
| Residual | -2.30766 | 2.89344 | .00000 | 1.38554 | 50 |
| Std. Residual | -1.596 | 2.001 | .000 | .958 | 50 |
| Stud. Residual | -1.646 | 2.177 | .006 | 1.009 | 50 |
| Deleted Residual | -2.50517 | 3.44251 | .01777 | 1.53849 | 50 |
| Stud. Deleted Residual | -1.679 | 2.276 | .009 | 1.025 | 50 |
| Mahal. Distance | .623 | 10.977 | 3.920 | 2.133 | 50 |
| Cook's Distance | .000 | .186 | .022 | .031 | 50 |
| Centered Leverage Value | .013 | .224 | .080 | .044 | 50 |

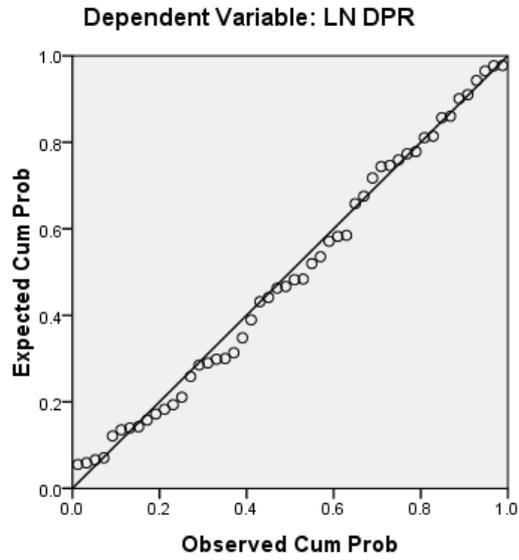
a. Dependent Variable: LN DPR

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

